LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Terjemah Surah Ali-Imran Ayat 159

No.	BAB	Kutipan	Hal	Terjemahan
1.	I	AL-Qur'an surah Ali-Imran ayat 159	4	"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membuat tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.".

Lampiran 2 Catatan Observasi

Catatan Lapangan 1

Catatan Observasi Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : COL.1

Hari dan tanggal : Kamis, 29 Desember 2022

Jam : 14.30 WITA

Tempat : Rumah Ibu L

Rumah Ibu L terletak di RT. 3 Desa Lolo, beliau bekerja sebagai seorang petani padi yang berumur 35 tahun. Pendidikan terakhir L adalah SD, L mempunyai suami berumur 38 tahun yang berlatar belakang pendidikan SMA dan pekerjaan sehari-hari suami L adalah sebagai petani. Keluarga L dikaruniai dua (2) orang anak. Anak pertama laki-laki berusia 10 tahun dan sekarang duduk di kelas 4 SD. Anak kedua perempuan yang berusia 5 tahun dan sekarang sekolah di tingkat TK A.

Pada hari Kamis, 29 Desember 2022 peneliti melakukan observasi terhadap keluarga L. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam keluarga tersebut banyak sekali ditemukan penyimpangan-penyimpangan pola asuh yang dilakukan. Penyimpangan pola asuh yang dilakukan oleh keluarga L adalah suka membanding-bandingkan anak, memarahi anak dengan kekerasan baik secara verbal maupun non verbal (fisik). Salah satu contoh perilaku anak yang membuat L merasa terpancing emosi dan kemudian

memarahi anaknya adalah ketika anaknya susah untuk ditegur, berantakan, susah disuruh makan, dan tidak menurut dengan keinginan beliau, maka beliau akan marah. Tahapan yang beliau lakukan ketika marah dengan anaknya adalah yang pertama menegur, kemudian jika masih tidak mau mendengar juga maka L akan memukul. Dengan adanya perlakuan seperti itu maka mau tidak mau anak L akan menuruti perintah ataupun keinginan dari L.

Catatan Lapangan 2

Catatan Observasi Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : COL.2

Hari dan tanggal : Sabtu, 7 Januari 2023

Jam : 15.30 WITA

Tempat : Rumah Ibu L

Sabtu, 7 Januari 2023 peneliti kembali melakukan observasi yang kedua terhadap keluarga L. Dalam observasi tersebut peneliti melihat bahwa L dan Suami saat marah dengan anak tindakan yang dilakukan adalah marah-marah dengan mengeluarkan berbagai macam kata-kata kasar dan memukul. Pada saat itu di rumah L sedang ada acara dan sudah pasti banyak orang yang datang. Tangan anak L secara tidak sengaja menyenggol gelas air minum plastik berisikan sirup sehingga tumpah, kemudian L dan Suami tidak segan-segan memarahi anaknya di depan orang banyak sehingga membuat anak menjadi sedih dan malu karena dilihat oleh banyak orang. Kata-kata makian yang dikeluarkan pada saat itu adalah “kolou, losit, galu” itu merupakan kata-kata kasar dalam bahasa paser dan tidak sepantasnya dikatakan pada anak.

Catatan Lapangan 3

Catatan Observasi Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CON.1

Hari dan tanggal : Rabu, 4 Januari 2023

Jam : 14.00 WITA

Tempat : Rumah Ibu N

Rumah Ibu N terletak di RT. 2 Desa Lolo, beliau bekerja sebagai seorang petani sawit yang berumur 29 tahun. Pendidikan terakhir N adalah SMA, N mempunyai suami berumur 37 tahun yang berlatar belakang pendidikan SMA dan pekerjaan sehari-hari suami N adalah sebagai petani sawit. Keluarga N dikaruniai tiga (3) orang anak. Anak pertama adalah perempuan berusia 9 tahun dan sekarang duduk di kelas 3 SD. Anak kedua laki-laki berusia 6 tahun dan sekarang sekolah di tingkat TK B. Anak ketiga perempuan berusia 3 tahun masih belum sekolah.

Pada hari Rabu, 4 Januari 2023 peneliti melakukan observasi terhadap keluarga N, berdasarkan pengamatan tersebut peneliti melihat N melakukan tindakan-tindakan yang tidak pantas pada anaknya. Pada saat itu beliau marah dengan anaknya dan yang dilakukan adalah memarahi, memukul, bahkan mengancam bahwa tidak akan diberi makan. Penyebab dari N melakukan tindakan tersebut adalah anak N sedang bermain di dalam rumah dengan mainan-mainan yang dimilikinya. Setelah itu anak N pergi keluar rumah karena dipanggil

oleh temannya untuk bermain bersama. Anak N meninggalkan mainannya begitu saja dalam keadaan masih berantakan, N yang mengetahui hal itu menunggu anaknya kembali, tidak lama hanya sekitar 20 menit anaknya main di luar kemudian kembali pulang. Pada saat anaknya masuk kembali ke dalam rumah, N langsung memarahi anaknya dengan kata-kata kasar dalam bahasa paser yaitu "kolou, losit, galu", tidak hanya memarahi anaknya dengan kata-kata kasar tersebut N juga memukul anaknya pada bagian tangan dan kaki. Setelah itu N pergi meninggalkan anaknya dan melanjutkan kegiatannya pada saat itu sedang masak. Tidak lama setelah itu N kembali ke tempat anaknya dan pada saat itu N mengancam anaknya jika tidak rapi juga maka tidak akan di beri makan *"awas ka ikon a belo buen-buen senusun nua, belo jie ku kuman iko kesio, lokoi beta aku mite ene*" artinya *"awas saja kamu kalo nda di susun bagus-bagus lagi, nda ku kasih makan kamu pokoknya, cape betul aku liat itu"*. Itulah kalimat ancaman yang dikeluarkan oleh N pada saat mengancam anaknya dan pada saat mendengar kalimat tersebut anaknya hanya bisa menangis sambil kembali menyusun mainan-mainan yang sudah Ia gunakan tadi. Setelah mengancam anaknya N kembali lagi ke dapur untuk melanjutkan kegiatannya. Pada saat N memarahi anaknya suami N hanya diam saja tidak melakukan apa pun seolah tidak peduli dan sudah biasa melihat hal tersebut.

Catatan Lapangan 4

Catatan Observasi Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CON.2

Hari dan tanggal : Kamis, 5 Januari 2023

Jam : 14.30 WITA

Tempat : Rumah Ibu N

Kamis, 5 Januari 2023 peneliti kembali melakukan observasi terhadap keluarga N. Pada hari itu di rumah N sedang ada ibu-ibu teman dari N yang berkumpul makan-makan di rumah N. N sibuk menyiapkan bahan-bahan untuk masak dengan teman-temannya. Pada saat itu salah satu teman dari N sedang membuat minuman es teh manis kemudian menuangkan ke dalam satu gelas untuk mencoba rasanya apakah sudah pas atau belum bersamaan pada saat itu juga anak N berlari dari luar masuk ke dalam rumah dan tidak sengaja menyentuh gelas yang sudah berisikan minuman tersebut sehingga tumpah. Setelah itu N tanpa basa-basi langsung memarahi anaknya dengan kata-kata kasar sehingga anaknya menjadi malu dan pergi meninggalkan N masuk ke kamarnya. Anak tersebut tersinggung dengan perlakuan N yang tidak mau tahu langsung memarahi anaknya padahal tidak sengaja menyentuh minuman tersebut dan langsung memarahi di depan umum atau banyak orang, namun yang dilakukan N setelah itu adalah hanya menertawai perilaku anaknya tersebut dan tidak meminta maaf.

Catatan Lapangan 5

Catatan Observasi Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : COD.1

Hari dan tanggal : Jumat, 30 Desember 2022

Jam : 15.00 WITA

Tempat : Rumah Ibu D

Rumah Ibu D terletak di RT. 4 Desa Lolo, beliau bekerja sebagai seorang buruh lepas yang berumur 30 tahun. Pendidikan terakhir D adalah SMP, D mempunyai suami berumur 35 tahun yang berlatar belakang pendidikan SMA dan pekerjaan sehari-hari suami D adalah sebagai buruh lepas. Keluarga D dikaruniai dua (2) orang anak. Anak pertama laki-laki berusia 6 tahun dan sekarang duduk di TK B. Anak kedua laki-laki juga berusia 3 tahun dan sekarang belum sekolah.

Pada hari Jumat, 6 Januari 2023 peneliti melakukan observasi terhadap keluarga D. Dalam pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa beliau sangat senang ketika rumah dalam keadaan rapi dan bersih, namun saat ada sedikit saja sisa mainan anaknya maka beliau akan sangat marah. Saat beliau memarahi anaknya yang dilakukan adalah dengan memukul, mencubit, dan mengeluarkan kata-kata kasar pada anaknya. Beliau juga tidak segan-segan memarahi anaknya di depan banyak orang. Pada saat itu anak D sedang bermain dan memang keadaan rumah sedang ramai karena hendak ada acara keluarga di rumah D. Saat

anak D selesai bermain masih menyisakan sedikit mainan yang berserakan di lantai dan ditinggalkan begitu saja. Kemudian D menyadari akan hal itu dan langsung memarahi anaknya di depan banyak orang sehingga anaknya menjadi malu dan kemudian menangis.

Catatan Lapangan 6

Catatan Observasi Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : COD.2

Hari dan tanggal : Jumat, 6 Januari 2023

Jam : 15.30 WITA

Tempat : Rumah Ibu D

Jumat, 6 Januari 2023 peneliti kembali melakukan observasi terhadap keluarga D. Pada saat itu D sedang bersantai-santai dengan tetangganya di depan rumah dan anak D sedang bermain dengan anak tetangga D yang juga seumuran dengan anak D di halaman rumah. Setelah beberapa jam kemudian tetangga D dan anaknya pun pulang sehingga menyisakan D dan anaknya saja. Anak D pada saat itu karena sudah lelah bermain jadi lupa untuk membereskan kembali mainannya. Setelah D melihat hal tersebut langsung memarahi anaknya dengan mencubit pada bagian perut dan tangan sampai anaknya merasa kesakitan kemudian menangis. Setelah itu anak D tetap tidak mau menurut apa yang diperintahkan oleh D sehingga anaknya mencoba untuk kabur dan dikejar oleh D. Pada saat D mendapati anaknya, anaknya pun langsung diseret atau ditarik kembali pulang untuk membereskan mainannya yang berantakan. Saat peneliti melihat seberapa berantakan mainan anak tersebut ternyata tidak terlalu berantakan dan memang wajar dilakukan oleh anak-anak, tidak seperti berantakan yang berlebihan.

Catatan Lapangan 7

Catatan Observasi Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : COP.1

Hari dan tanggal : Sabtu, 31 Desember 2022

Jam : 14.30 WITA

Tempat : Rumah Ibu P

Rumah Ibu P terletak di RT. 6 Desa Lolo, beliau bekerja sebagai seorang petani padi yang berumur 34 tahun. Pendidikan terakhir P adalah SD, P mempunyai suami berumur 40 tahun yang berlatar belakang pendidikan SMA dan pekerjaan sehari-hari suami P adalah sebagai buruh panen sawit. Keluarga P dikaruniai dua (2) orang anak. Anak pertama laki-laki berusia 11 tahun dan sekarang duduk di kelas 6 SD. Anak kedua perempuan berusia 6 tahun dan sekarang duduk di TK B.

Pada hari Sabtu, 31 Desember 2022 peneliti melakukan observasi terhadap keluarga P. Pada saat itu keadaan rumah P sedang ramai karena hendak ada acara arisan dan yasinan ibu-ibu. Pada saat itu anak P sedang bermain dengan temannya berlari-larian seperti anak bermain pada umumnya. Kemudian secara tidak sengaja anak P menyenggol tangan P yang sedang membawa semangkuk kolak dan tumpah. Pada saat itu juga beliau tidak segan-segan langsung memarahi anaknya dengan mengeluarkan kata-kata kasar, sehingga anaknya menangis dan tidak jadi bermain dengan temannya. Terlihat bahwa anaknya tidak

sengaja karena pada saat itu anak P menunjukkan ekspresi sangat terkejut dan merasa bersalah, namun P yang tidak bisa menahan emosi dengan tanpa pikir panjang langsung memarahi anaknya.

Catatan Lapangan 8

Catatan Observasi Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : COP.2

Hari dan tanggal : Minggu, 8 Januari 2023

Jam : 15.30 WITA

Tempat : Rumah Ibu P

Minggu, 8 Januari 2023 peneliti kembali melakukan observasi terhadap keluarga P. Pada saat itu P sedang menyuruh anaknya untuk makan karena belum makan siang. Namun, anak P tidak mau karena merasa tidak lapar setelah makan di sekolah, menurut P jika pulang sekolah anak harus makan siang lagi di rumah. P yang pada saat itu tersulut emosi langsung memarahi anaknya dengan kata-kata kasar anaknya diam saja tidak menanggapi. Kemudian dilanjutkan dengan bapaknya yang datang karena mendengar P sedang marah dan langsung memukul anaknya pada bagian kaki dan tangan hingga anaknya menangis, lalu ditinggalkan begitu saja oleh keduanya. P sangat marah ketika anaknya tidak mau menuruti permintaannya tersebut, yang namanya anak sudah kenyang tidak dapat dipaksakan harus makan, jika anak merasa lapar anak akan mengatakan sendiri dan meminta makan.

Lampiran 3 Catatan Wawancara

Catatan Lapangan 1

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWL.1

Hari dan tanggal : Senin, 2 Januari 2023

Jam : 14.40 WITA

Tempat : Rumah Ibu L

Interview : Ibu L

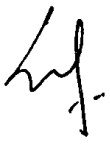
Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apa kenakalan-kenakalan atau perilaku anak yang membuat orang tua emosi?	*Bah deo ka yede kesio kati poyo keringo, tuju nampa berantakan, poyo beta ena senuyu kuman, diang belo kakan nurut ise entang ku, bapa yo ka lokoi aut ngemara sio ene, yo ka belo keo telingo*	Banyak, seperti susah diberitahu, suka berantakan, susah sekali ketika disuruh makan, dan tidak mau menurut apa yang saya katakan, bapaknya saja sudah lelah memarahi dia, seperti tidak punya telinga.
2	Jika anak berbuat salah apa saja tindakan yang dilakukan?	*Mara ku ko, ena aso belo kakan keringo lokoi aut ngemara empesku*	Saya marahi saja dia, tidak mau mendengar lelah sudah memarahi akhirnya saya pukul
3	Kira-kira dengan di lakukannya tindakan tersebut apa yang akan terjadi pada anak?	*Ena sundok kono mara ketine bayu kakan keringo, kakan nurut ise entang ku*	Kalau sudah dimarahi seperti itu baru mau dengar, mau nurut apa kata saya
4	Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua untuk melakukan hal tersebut?	*Lokoi, muyak aut poyo beta benere, ena benere buen-buen pasti belo kakan keringo, jadi langsung mara ku ka yo*	Lelah, kesal sudah susah sekali di kasih tahu, kalau di kasih tahu pelan-pelan pasti tidak mau mendengar, jadi langsung saya marahi saja dia.

5	Apakah dulu pada saat orang tua masih kecil diperlakukan seperti itu juga? Sehingga melakukan tindakan yang sama pada anak	*Bah yede parah aso, kain dene penopal diang balok kayu na belo ene diang uwe, maka yo kain dene belo keo yo ronu ngelawan, ise entang ulun tuo yede ka aut tenurut. Belo ronu, cah kesio na ngelawan abis iko sampai biru bayu sedang*	Itu parah lagi, kami dulu dipukul pakai balok kayu kalau tidak pakai rotan, makanya kami dulu tidak berani melawan, apa kata orang tua itu saja sudah diturutin. Tidak berani melawan habis kamu sampai biru baru berenti.
6	Apa pendidikan terakhir orang tua?	*Sampai SD tingen aku dene, belo keo biaya aut te ngelanjut*	Saya dulu sampai SD saja tidak ada biaya sudah untuk lanjut.
7	Apa pekerjaan orang tua?	*Ngumo pare ka gawi kain*	Berkebun padi saja kerjaan kami
8	Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?	*Nah ene lah, ena masalah sen kain endo ya cukup sulit memang, karena aku diang bapa yo ngumo pare tingen nindo ena ngani baju bejual ene ka te belanja, paling-paling keo tambahan ena keo yo nyuyu ngintu berondol bayu keo*	Nah itu sudah, masalah uang kami ini cukup sulit memang, karena saya sama bapaknya itu menanam padi saja nanti kalau panen baru dijual, itu saja untuk belanja, paling-paling ada tambahan kalau ada yang nyuruh mengumpulkan berondol sawit baru ada.
9	Bagaimana pendapat orang tua tentang *toxic parenting*?	*Ena po saku yede belo di dat balo, buen ka aso, apan anak ene belo tuju ngelawan, tahu disiplin lou, nurut diang ulun tuo yo*	Kalau bagi saya itu tidak terlalu buruk, bagus saja masih, supaya anak itu tidak suka melawan, disiplin, nurut sama orang tuanya.

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview



Tata

[redacted]

Ibu L

Catatan Lapangan 2

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWL.2

Hari dan tanggal : Sabtu, 4 Februari 2023

Jam : 11.09 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu L

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Jika anak sedang membuat rumah berantakan, apa saja yang dilakukan oleh anak?	*Biasa yo ene kati mainan yene, barang-barang ruku yo, yo pakai yo te main na belo ene sundok kuman tapi belo senimpan nua*	Biasanya itu seperti mainannya, barang-barang yang dia temukan yang dipakainya main atau dia habis makan tidak disimpun lagi.
2	Saat marah dengan anak dalam wawancara sebelumnya ibu mengatakan bahwa memukul anak, kalau boleh tahu bagian tubuh mana yang dpukul?	*Biasa yo ena aku mara po sio popalku mo botis diang kayang yo apan yo jera. Soal yo ena kenotil tingen biasa yo aut kati belo keo ise-ise ka po sio yede, tapi ena penopal ene yo takut, apalagi ena bapa yo te mopal ko boar po na ulun song tem opal*	Biasanya kalau saya marah saya pukul di betis dan tangannya supaya dia jera. Karena kalau dicubit saja seperti tidak ada apa-apanya ke dia, tapi kalau dipukul takut dia, apalagi kalau bapaknya yang mukul kan sakit kalau laki-laki yang mukul
3	Apakah ibu pernah mencoba untuk menasihati anak secara perlahan-lahan?	*Kono ka duo tolu derang, tapi yo belo kakan ngeringo lou. Malah ite ku tambah belo kakan ngeringo ube anggap yo remeh ka aku yede.*	Pernah beberapa kali, tapi dia tidak mau dengar juga. Malah saya lihat tambah tidak mau dengar di anggapnya remeh saja aku itu.
4	Apakah ibu menggunakan pola asuh yang sama dengan orang tua ibu	*Karena menurutku ene yo buen aut, diang aku tahu lou efek yo depo saku buen. Aku jadi belo ronu diang ulun tuo, pato diang ulun tuo, dan san ku ene*	Karena menurut saya itu yang bagus sudah, dan saya juga tahu efeknya pada diri saya

	dulu? Jika iya, apa alasannya? Dan jika tidak apa alasannya?	*memang yo buen aut, ketone di, aku kakan pea ku ene pato diang saku kati aku pato diang ulun tuo ku*	bagus. saya jadi tidak berani kepada orang tua, patuh kepada orang tua, dan menurut saya itu memang yang bagus sudah, bagaimana ya, saya mau anak saya patuh kepada saya seperti saya patuh kepada orang tua saya.
5	Apakah dulu pada saat orang tua masih kecil diperlakukan seperti itu juga? Sehingga melakukan tindakan yang sama pada anak	*Bah yede parah aso, kain dene penopal diang balok kayu na belo ene diang uwe, maka yo kain dene belo keo yo ronu ngelawan, ise entang ulun tuo yede ka aut tenurut. Belo ronu, cah kesio na ngelawan abis iko sampai biru bayu sedang*	Itu parah lagi, kami dulu dipukul pakai balok kayu kalau tidak pakai rotan, makanya kami dulu tidak berani melawan, apa kata orang tua itu saja sudah diturutin. tidak berani melawan habis kamu sampai biru baru berhenti.
6	Jika sedang marah dengan anak selain memukul biasanya apa saja yang dilakukan?	*Ya paling aku ngemara tingen sih, apan yo ene nah kakan nurut kati pea lain ene, aku kakan lou keo pea ne rajin kati pea ulun belo yo bontul balo, apan buen te yo lou*	Ya paling saya marahi saja sih, supaya dia itu mau menurut seperti anak-anak lain, saya juga mau punya anak yang rajin seperti anak orang tidak yang malas sekali, supaya bagus untuk dia juga

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview



[redacted]

Tata

Ibu L

Catatan Lapangan 3

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWL.3

Hari dan tanggal : Minggu, 5 Februari 2023

Jam : 11.11 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu L

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apakah ibu menyadari bagaimana keadaan perkembangan sosial emosional anak?	*Dene sih kono kesio yo ene aktif beta, tapi belo tahu doli kenone tempondo jadi pemai beta bengong lou aku mite sio ene*	Dulu pernah dia itu aktif sekali, tapi tidak tahu sekarang itu jadi pemalu sekali bingung juga saya melihat dia itu.
2	Saat sedang ditinggal pergi orang tua bekerja, anak dititipkan dengan siapa?	*Nah jati ene yo tenape mo awa akon ku, jadi nindo na kain muli bayu jenemput nue, soal yon a nginte yo muli sekola bayu berangkat molo balo eka pare okan empulu*	Nah biasanya itu ditinggal tempat ponakan saya, jadi nanti kami pulang baru di jemput lagi, karena kalau menunggu dia pulang sekolah baru berangkat kesiangan habis padi dimakan burung
3	Apa saja penyebab beliau melakukan tindakan-tindakan toxic selain yang pernah disebutkan?	*Nah kan kain erai olo mau umo aut, kadang na muli ene kanam yo kakan istirahat ka aut, tapi karan yo ulun bawe harus bemasak dile, beberse lou, tamba nua na pea cerewet, ketone belo emosi*	Kan kami sudah satu hari di kebun sudah, kadang kalau pulang itu rasanya mau istirahat saja sudah, tapi namanya perempuan kan harus masak dulu, bersih-bersih rumah, tambah lagi kalau anak cerewet, bagaimana tidak emosi.

4	Menurut ibu mengapa anak menjadi pemalu, sedangkan anak tersebut pernah menjadi anak yang sangat aktif?	*Belo tau lou aku yede kenone pea ene jadi ketine, tapi san ku sih belo di kenone yede, belo jadi masalah asal yo kakan keringo entang ulun tuo, bahe yo des yo mai tingen keo nindo saat yo belo mai nua*	Tidak tahu juga saya itu kenapa jadi begitu, tapi menurut saya tidak apa-apa itu, tidak jadi masalah yang penting dia mau mendengar apa kata orang tua saja, mungkin memang merasa malu saja ada nanti saatnya dia tidak malu lagi
5	Menurut ibu apa hal yang menyebabkan anak melakukan perlawanan?	*Kaya yo si, biasa ise tengkakan yo tenurut terus, diang aku jono mara-mara jadi yo biasa ka aut na kenemara ene. Aku ka kadang jarang lou nurut diang song ku, bahe yo mite ene turut yo, kaka yo gin sama lo tuju ngelawan*	sepertinya sih, karena setiap kemauannya itu selalu dituruti, dan juga sering marah-marah jadi dia biasa saja sudah kalau dimarahi itu. Saya saja kadang jarang juga nurut sama suami mungkin dia lihat baru diikutinya, kakaknya juga sama suka melawan
6	Apakah penting dalam memilih pola asuh yang akan digunakan untuk mendidik anak?	*Po saku ene belo di penting balo, yo penting ene tegas diang pea, belo kate ngemanja balo. Belo perlu taka telalu belajar tentang ketone cara ngasuh pea, yo penting nindo pea nurut diang ulun tuo ena sundok ketine berati berhasil aut taka sebagai ulun tuo, sebab yo ene sebagai balas budi pea depo ulun tuo yo*	Bagi saya, itu tidak terlalu penting, yang penting itu tegas sama anak, tidak boleh terlalu memanjakan sekali. Tidak perlu kita terlalu belajar tentang cara mengasuh anak, yang penting nanti anak menurut kepada orang tua kalau sudah begitu berarti berhasil sudah kita sebagai orang tua. Karena itu sebagai bentuk balas budi anak kepada orang tua.
7	Ibu ada mengatakan bahwa anak susah sekali ketika disuruh makan, menurut ibu mengapa anak ibu seperti itu? Makanan sehari-hari keluarga ibu seperti apa?	*San ku ene gara-gara yo se memang susa te suyu kuman, bengong lou si aku, dene deh des yo aso alus belo di poyo balo te suyu kuman, ya susa ka memang cuman belo di se susa tempondo, tempondo ne sempili beta diang okan. Na ulak kain olo-olo jati ene ya kati esa, deli, piak, sarden, paling jono ene mi diang toli ko ene yo tenuju pea jadi yo penting dero kan kuman*	Menurut saya itu memang karena dia susah disuruh makan, bingung juga saya, dulu waktu dia masih kecil tidak susah disuruh makan, ya susah memang cuman tidak sesusah sekarang, sekarang itu sangat pemilih sekali dengan

			makanan. Kalau lauk kami setiap hari ya seperti ikan, sayur, ayam, sarden paling sering mi dan telur karena itu yang disukai anak-anak yang penting mereka makan
8	Kalau untuk kualitas tidur anak bagaimana bu? Saat malam hari apakah tidur larut malam atau tidak? Apakah ada tidur siang?	*Na turi malom ene, yo jati laju si jam walu setenga sie ene kadang turi aut, jadi belo kono yo malom balo bayu turi ene. Nindo uwat ma ma ene jam setenga turu ne tenangkuat aut ko po sekola kan undus dile, sarapan dile. Turi molo ene tempondo kadang-kadang tingen ka doli, na dene des aso alus tiap olo turi molo*	Kalau tidur malam itu biasanya cepat jam delapan atau setengah sembilan kadang sudah tidur, jadi tidak pernah tidur terlalu malam. Nanti bangun pagi jam setengah tujuh dibangunkan karena pergi sekolah harus mandi dan sarapan terlebih dahulu. Tidur siang itu sekarang kadang-kadang saja, kalau dulu waktu masih kecil setiap hari tidur siang

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview



Tata

[redacted]

Ibu L

Catatan Lapangan 4

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTL.1

Hari dan tanggal : Senin, 2 Januari 2023

Jam : 15.30 WITA

Tempat : Rumah Tetangga Ibu L

Interview : Tetangga Ibu L

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apa kenakalan-kenakalan atau perilaku anak yang membuat orang tua emosi?	*Paling anaknya itu nda mau dengar atau nda mau nurut ise suyu yo, kalau begitu mara ka yo, diang poyo senuyu kuman*	Paling anaknya itu tidak mau mendengar atau tidak mau menurut apa yang dia suruh, kalau begitu marah saja dia, sama kalau susah di suruh makan
2	Kira-kira dengan di lakukannya tindakan tersebut apa yang akan terjadi pada anak?	*Mau nda mau aja sudah nurut anaknya itu, cuman ya kalau ku liat-liat anaknya itu jadi mai kalo ketemu orang, susah beteman juga, karena dia itu kalau salah sedikit aja dari yang orang tuanya mau kena marah aja*	Mau tidak mau saja sudah menurut anaknya itu, cuman ya kalau di liat-liat anaknya itu jadi malu kalau ketemu orang, susah berteman juga, karena dia itu kalau salah sedikit saja dari yang orang tuanya mau maka dia akan dimarahi
3	Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua untuk melakukan hal tersebut?	*Nda jelas juga alasan dia mara-mara itu, masa gara-gara itu aja marah ngeri betul*	Tidak jelas juga alasan dia marah-marah itu, masa gara-gara itu saja marah berlebihan sekali
4	Apakah dulu pada saat orang tua masih kecil diperlakukan seperti itu juga? Sehingga melakukan	*Nah, kalau itu kurang tau aku*	Nah kalau itu kurang tahu saya

	tindakan yang sama pada anak		
5	Apa pekerjaan orang tua?	*Ngulo pare kami, biasanya sama-sama beladang*	Menanam padi kami, biasanya sama-sama di ladang
6	Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?	*Kalau ekonomi kayanya memang lumayan susah, belo di anu po dia itu kadang minjam aja sama aku untuk belanja*	Kalau ekonomi sepertinya memang lumayan susah, bukannya apa ya, dia kadang minjam saja sama saya untuk belanja
7	Bagaimana pendapat orang tua tentang *toxic parenting*?	*Kalau menurutku itu nda bagus itu, pasti nanti pengaruhnya ke anak, kaya anaknya itu kan kasian doko susah beteman jadinya*	Kalau menurut saya itu tidak baik, pasti nanti pengaruhnya ke anak, seperti anaknya itu kan kasihan jadinya susah berteman.

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu L

Catatan Lapangan 5

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTL.2

Hari dan tanggal : Sabtu 4 Februari 2023

Jam : 14.16 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Tetangga Ibu L

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Jika L dan suami sedang marah biasanya apa saja yang dilakukan?	*Mara-mara, bemacam kesio kata-kata kasar baling kati galu, losit, kolou, kadang ampe penopal, boh nangis ko doli ise yo belo nangis nele ketine*	Marah-marah, macam-macam saja kata-kata kasar yang dikeluarkan seperti galu, losit, kolou. Kadang sampai dipukul, menangislah anaknya jadinya, siapa yang tidak menangis kalau dipukul seperti itu.
2	Biasanya apa yang dilakukan anak ketika dimarahi?	*Biasa yo ene na kono mara paling yo suni dile ngeringo, cuman na meroa beta aut ma yo ngemara nangis ko yo doli. Ise jalan belo nangis na nele ketino lou a*	Biasanya dia kalau dimarahi diam saja dulu mendengarkan, cuman kalau sudah terlalu berlebihan mamanya memarahi dia menangislah dia jadinya. Siapa yang tidak menangis diperlakukan seperti itu
3	Bagaimana anak L bersosialisasi ketika dia menjadi anak yang pemalu?	*Yo ka ketine sio, na keo ulun ne suni ka yo. Belo kati pea lain, na pea jati kan rame pan monsit, menggila lana landu ka na yo belo, suni ka tunge*	Ya seperti itulah, kalau ada orang diam saja. Tidak seperti anak lain, kalau anak pada umumnya kan ramai berlari-lari, bermain-main kesana-kemari tapi

			dia tidak diam saja duduk
4	Saat sedang berada di kebun apakah ibu L bercerita tentang masalah keluarganya dengan ibu?	*Kono ka si yo bekesa ise masala-masala yo, cuman ya belo di deo lou. Na yo kono bekesa ene yo beleleng kenone anak yene susa beta te suyu kuman diang masala sen yo*	Pernah dia bercerita tentang masalah-masalahnya, cuman memang tidak banyak juga. Kalau yang pernah dia ceritakan itu pusing memikirkan mengapa anaknya susah sekali disuruh makan dan masalah keuangannya

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu L

Catatan Lapangan 6

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTL.3

Hari dan tanggal : Selasa, 7 Februari 2023

Jam : 13.36 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Tetangga Ibu L

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Menurut ibu bagaimana sikap anak L tersebut?	*Pea ene na mo awa ku pato beta kesio, belo kono begawi macam-macam. Paling yo umpat main anak ku tingen ise kenemain anak ku ene lou main yo, kuman pintar kesio. Ya ene lah san ku ene efek dari kono mara terus gawi ulun tuo yo jadi yo serba takut doli*	Anak itu kalau di tempat saya baik sekali, tidak pernah melakukan hal macam-macam. Paling dia ikut apa yang anak saya main saja itu juga yang di mainkan, makan bagus. Ya itulah perasaan saya karena efek dari dia dimarahi terus-terusan oelh orang tuanya jadi dia apa-apa itu takut terus.
2	Ibu L pernah berkata bahwa anaknya susah ketika disuruh makan, menurut ibu mengapa ketika di rumah ibu anak L sangat menurut ketika di suruh makan?	*Nah ene deh na mo lou yo se poyo te suyu kuman ko na belo abis ne kono mara, diang ulak yo mi terus ene kan belo buen te pea na jono-jono. Nah ena mo awa ku yo na kan kuman, kuman ka mene na belo abis belo kenone ketone na boting aut, cuman kadang sebelum kuman ne entang ku andek idi-idi ka dile nindo na kurang bayu namba, nah ene memang jarang si belo abis, jadi abis terus na kuman*	Seperti itulah kalau di rumahnya sendiri susah untuk disuruh makan karena kalau tidak habis akan dimarahi, dan lauknya mi terus itu kan tidak baik untuk anak kalau sering-sering. Tapi kalau di rumah saya kalau dia mau makan ya makan saja, makan saja kalau tidak habis tidak apa-apa mau

			seperti apa lagi kalau sudah kenyang, cuman kadang sebelum makan sudah saya beritahu ambil sedikit-sedikit saja dulu kalau kurang baru ambil lagi, maka dari itu dia jarang sekali tidak habis kalau makan, selalu habis kalau makan
3	Kira-kira mengapa pada saat di rumah ibu anak L sangat patuh sekali tapi pada saat di rumahnya sendiri seperti susah untuk arahkan?	*Karena na mo lou yo se kono mara terus koe ma bapa yo, coba ka taka na keo ulun yo mara-mara terus pasti muyak lou kan, nah ene lou pea muyak lou kono mara ba tiap olo osung ene-ene ka masala yo. Yo ene sebenar yo paham ka si belo kate ngelawan cuman ya ketone si kono mara terus. Nah ena mo awa ku yo bebas kan menggila ne belo keo yo ngemara karena kan wajar ka karan yo pea, diang deh pea ene pintar kesio na keo ulun turi ne yo suni belo di meroa balo bemain ko yo ene sebenar yo paham cuman gara-gara kono mara terus ene jadi ngelawan doli*	Karena kalau di rumahnya sendiri, dia selalu dimarahi oleh bapak dan mamanya, coba saja kita kalau ada orang yang marah-marah terus pasti kesal juga, nah begitu juga anak kesal juga dimarahi setiap hari dengan masalah yang itu-itu saja. Anak itu juga paham bahwa tidak boleh melawan, cuman bagaimana kalau dimarahi terus. Dia kalau di rumah saya bebas bermain tidak ada yang memarahi karena wajar saja namanya anak-anak mau bermain. Dan anak itu juga pintar sekali kalau ada orang yang tidur dia diam tidak ribut saat bermain karena dia sebenarnya paham cuman karena dimarahi terus-terusan jadi dia melawan.
4	Pada saat L marah dengan anaknya apakah tetangga-tetangga yang lain juga pernah mendengar? atau hanya ibu saja?	*Bah ene deo kesio yo kono keringo, belo di aku tingen. Ko suara yene ries beta na ngemara anak yene, jadi na kain nginte pale deli jati ene keo ka yo bekesa ketone-ketone yo ngemara anak yene. Kosang kain diang anak yene kesio mara ne meroa balo jadi ulun tahu ba doli anak yo te mai yo kati belo keo ise-ise ka yede*	Wah itu banyak sekali yang pernah mendengar bukan hanya saya saja. Karena suaranya itu sangat nyaring sekali ketika marah dengan anaknya itu, jadi setiap kami menunggu pedagang

			sayur biasanya ada saja yang bercerita bagaimana L marah dengan anaknya. Kami kasihan dengan anaknya, kalau marah terlalu berlebihan sehingga banyak yang mengetahui anaknya malu sedangkan L biasa-biasa saja seperti tidak ada apa-apa
5	Kalau ibu L sendiri biasanya bagaimana bu ketika bersosialisasi dengan tetangga?	*Buen ka diang kain, ramo ka yo. Cuman ya kadang-kadang memang keo ka lou sensitif-sensitif yo. Tapi na kono buen, buen ka yo*	Dengan kami baik saja, ramah saja dia. Cuman ya kadang-kadang memang ada sensitifnya. Tapi kalau sedang baik ya baik saja
6	Ibu mengetahui bahwa L memiliki masalah dalam keuangan keluarganya, bagaimana sikapnya dengan orang-orang sekitar dengan permasalahannya tersebut?	*Yah ene lah te nampa kain ne kadang-kadang emosi lou, cuman ya kosang lou. Jadi ketindo, yene kan sulit lah na masala sen jadi kain jati na des bekumpul-bekumpul ne keo pan makanan ene kain ngumpul sen belo keo sio mo mene, soal yo kono des keo sio kain ngebahas sen te bekumpul ene yo kati ketone di bahas yo terus ngentang pan buen ikam keo sen aku belo keo dongan ka lou, poko yo sundok ene selalu noit terus bahasan sen apan ulun kosang si sio ko maksud yo. Ulun ne tau ka na yo sulit masala sen kosang ka kain cuman na benahas terus ne jadi ketone di belo jadi kasian ube*	Ya begitulah kadang-kadang membuat kami emosi, cuman kasihan juga. Jadi seperti ini, dia kan memang kesulitan dalam ekonomi jadi kami kalau sedang berkumpul sesama tetangga ada makanan itu kami mengumpulkan uangnya saat dia tidak ada ditempat, karena pernah pada saat ada dia kami membahas tentang uang yang mau dikumpulkan jadi seperti apa ya dia selalu membahas "kalian enak ada uang saya tidak ada", pokoknya setelah itu pembahasan itu selalu dibawa terus agar orang merasa kasihan dengan dia. Orang juga tahu kalau dia susah dalam masalah uang, kasihan sebenarnya, cuman bagaimana kalau dibahas terus orang yang tadinya kasihan

			jadi tidak kasihan lagi melihat dia seperti itu

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview



Tata



Tetangga Ibu L

Catatan Lapangan 7

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWN.1

Hari dan tanggal : Selasa, 3 Januari 2023

Jam : 14.10 WITA

Tempat : Rumah Ibu N

Interview : Ibu N

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apa kenakalan-kenakalan atau perilaku anak yang membuat orang tua emosi?	*Biasa yo ene kati poyo senuyu kuman, belo kakan nurut ise suyu ku*	Biasanya itu seperti susah disuruh makan, tidak mau menurut apa yang saya suruh
2	Jika anak berbuat salah apa saja tindakan yang dilakukan?	*Paling aku ngomel-ngomel biasa tingen, nunti koe ku ise karan engko ene? Kenone iko? Ketine gawi ku si sio jati*	Paling saya marah-marah biasa saja, saya tanya apa itu? Kamu kenapa? Begitu saya biasanya
3	Kira-kira dengan di lakukannya tindakan tersebut apa yang akan terjadi pada anak?	*Biasa yo ena sundok ketine kakan ka yo nurut*	Biasanya kalau sudah seperti itu mau dia menurut
4	Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua untuk melakukan hal tersebut?	*Iya itu supaya kakan senuyu kuman, kakan nurut ise entang ku*	Iya itu supaya mau disuruh makan, mau menurut apa kata saya
5	Apa pendidikan terakhir orang tua?	*SMA*	
6	Apa pekerjaan orang tua?	*Petani sawit*	
7	Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?	*Ena keadaan ekonomi kain yo ketindo-ketindo ka buen ka Alhamdulillah. Status pernikahan kami menikah.*	Kalau keadaan ekonomi kami seperti ini saja, bagus saja Alhamdulillah.
8	Bagaimana pendapat orang tua tentang *toxic parenting*?	*Nah kalau kaya begitu ya kurang bagus ya, karena kan harus yo taka ene sayang*	Nah kalau seperti itu kurang bagus ya, karena kan harusnya

		diang anak taka, belo kate kasar diang sio, nindo malah ngelawan akhir yo.	kita sayang sama anak kita, tidak boleh terlalu kasar sama dia, nanti dia malah melawan akhirnya.

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Ibu N

Catatan Lapangan 8

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWN.2

Hari dan tanggal : Sabtu, 4 Februari 2023

Jam : 09.49 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu N

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Tindakan apa saja yang dilakukan saat marah selain yang sudah disebutkan sebelumnya?	*Biasa yo deh kenotil, kadang-kadang nempes lou, ya ketine-ketine lah apan yo ne keringo te bere ene, diang ena yo tesinggung koe ka iko mene kain duo bapa yo belo di peduli asal yo kakan keringo ka ise entang kain*	Biasanya itu dicubit, kadang-kadang dipukul juga, ya begitu-begitu saja supaya dia dengar kalau dikasih tahu, sama kalau dia tersinggung biar saja dia di situ kami berdua bapaknya tidak peduli yang penting dia mau dengar apa kata kami saja
2	Apakah ibu memahami tentang pengaruh pola asuh yang digunakan terhadap perkembangan anak?	*Na masalah yo ketine aku belo dipaham lou sih, karena selama aku keo pea ene belo makai yo ketine asal pea ku buen ka belo dibemacam gawi dang ka yede aut, ena keringo ene sih kono ka cuman aku belo paham lou ise yede ne*	Nah kalau masalah yang kaya begitu saya tidak paham juga, karena selama saya punya anak saya tidak pernah memakai yang seperti itu yang penting anak saya bagus saja tidak aneh-aneh kerjaan cukup saja sudah itu, kalau dengar tentang itu sih pernah cuman saya tidak paham juga itu apa

3	Apakah dulu pada saat orang tua masih kecil diperlakukan seperti itu juga? Sehingga melakukan tindakan yang sama pada anak	*Bah kalau orang tua ku dulu marah sering aku dipukul, kalau masih nda dengar juga dikurung*	Kalau orang tua saya dulu marah says sering dipukul, kalau masih tidak mau dengar juga dikurung.
4	Mengapa ibu menggunakan pola asuh yang sama dengan orang tua terdahulu?	*Aku makai cara ulun tuo ku dene, karena aku mite diri saku se ketindo, san ku buen aku jadi belo ronu ngelawan depo ulun tuo, selalu nurut ise entang ulun tuo. Karena kain dene na belo kakan keringo yo ene kono popal segala macam jadi kan takut diang ulun tuo jadi yo*	Saya memakai cara orang tua saya dulu karena saya melihat diri saya sendiri seperti ini, menurut saya bagus saya jadi tidak berani melawan orang tua, selalu nurut apa kata orang tua. Karena kami dulu kalau tidak mau dengar ya begitu jadinya kena pukul segala macam jadi kan takut sama orang tua jadinya.

Banjarmasin, 24 Maret 2023

Menyetujui

Interviewer

Interview

Tata

Ibu N

Catatan Lapangan 9

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWN.3

Hari dan tanggal : Minggu, 5 Februari 2023

Jam : 10.52 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu N

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Ketika melakukan tindakan-tindakan tersebut, bagian tubuh manakah yang dipukul dan dicubit?	*Ngotil biasa yo mo kayang, telingo, diang mo buntung. Nah ena ngempes ene mau botis, kayang, diang mo po. Na bapa yo te ngempes kono sampai biru, tapi ena aku paling mea tingen biasa ka yede ah belo di meroa balo*	Mencubit biasanya di tangan, telinga, dan di perut. Kalau memukul itu di betis, tangan, dan paha. Kalau bapaknya yang memukul pernah sampai biru, tapi kalau saya paling merah saja, biasa itu tidak terlalu berlebihan
2	Saat orang tua pergi bekerja, anak dititipkan dengan siapa?	*Karena aku jarang lou malan depo pone-pone jadi yo diang saku ka mo lou, paling ena kain panen sawit yo tenape mau awa nene yo, belo di ola lou paling erai duo olo tingen ene ka belo di osung erai olo ket ma ma, ko aku umpat po kebon ene te ngumpul berondol tingen diang ngantor okan te bapa yo, ko bapa yo yo panen, nah tapi ena libur yo pasti onsan mo lou nene dato yo yo gawal mo lane ko kenamanja, ene ko te nampa yo manja doli. Na nene yo beh dato yo beh te nyuyu laju yo tapi na aku diang bapa yo beh parai yo kan keringo*	Karena saya jarang juga jalan kemana-mana, jadinya sama saya saja di rumah, paling kalau kami panen sawit ditinggal di tempat neneknya, tidak lama paling satu atau dua hari saja itu saja tidak langsung seharian, karena saya ikut ke kebun cuman untuk mengumpulkan berondol saja dan mengantar makan untuk bapaknya, karena bapaknya yang panen, nah tapi kalau

			libur dia pasti menginap di rumah nenek kakeknya. Dia senang di sana karena di manja itu yang bikin dia jadi manja. Kalau nenek sama kakeknya yang menyuruh cepat dia tapi kalau saya sama bapaknya yang menyuruh tidak mau dengar dia.
3	Apa saja yang menjadi faktor Ibu dalam melakukan tindakan tersebut?	*Anak ku ene jie ku masing-masing hp te dero sama erai, nah maksud ku ene apan dero duo ene belo nakos main po tana ba gawi, diang apan montong lou jadi aku kuli istirahat, nah pas jenie ene dero duo gawal beta jadi montong mau lou belo dibemacam gawi. Tapi, sekali yo dero duo jadi belo keringo ube na senuyu pual hp ka kena main doli belo di sanda ise entang ulun ndok becara diang keluarga ka bontul doli, ene ko aku jadi emosi doli, maksud ku ene nang lah meroa balo main hp ene lou kingat-kingat lou*	Anak saya itu saya kasih masing-masing hp untuk mereka. Maksud saya supaya mereka itu tidak mau main di tanah terus, sama supaya diam di rumah jadi saya bisa istirahat, pada saat dikasih itu mereka berdua senang sekali jadi diam di rumah tidak macam-macam kerjaan. Tapi ternyata mereka berdua jadi tidak menurut kalau disuruh malah main hp saja terus tidak peduli apa kata orang bahkan ngomong sama keluarga saja malas jadinya, itulah saya jadi emosi, maksud saya itu janganlah terlalu berlebihan main hp itu ingat-ingat juga
4	Apakah ibu pernah memberikan batasan waktu untuk anak bermain hp?	*Belo kono si, ko aku lokoi kan jadi jie ku hp ene apan aku kuli turi, na belo ene belo kuli turi aku rame dero duo ene*	Tidak pernah , karena saya lelah jadi saya beri hp supaya saya bisa tidur, kalau tidak seperti itu saya tidak bisa tidur mereka berdua itu ribut sekali
5	Menurut ibu seberapa penting memahami pola asuh bagi orang tua?	*Ya po saku yede belo dipenting-penting balo, yo penting ene pea belo di ngelawan diang ulun tuo ketone ka cara yo. Misal yo diang cara nempes pea jadi nurut ya berati ene aut cara yo, belo kato mau artis-artis tempondo ite ku na becara diang pea loma bah ite ka anta pasti ngelawan*	Iya kalau saya itu tidak penting-penting sekali, yang penting itu anak tidak melawan kepada orang tua bagaimanapun caranya. Misalnya

		pea ene, ko yo ngerasa ulun tuo yo loma, coba na koroi jati kain endo pea belo ronu ngelawan karena takut aut. Nah ene tingen	dengan cara dipukul anak jadi nurut ya berarti itu sudah caranya, tidak seperti artis-artis sekarang saya lihat kalau bicara sama anak lemah lembut lihat saja nanti pasti anak itu melawan, karena orang tuanya lemah, coba keras seperti kami ini anak tidak akan berani melawan karena takut. Nah itu saja.
6	Apakah anak ibu memiliki masalah dalam makan?	*Beh yede benasa beta senuyu kuman kesio, apalagi na keo hp mo kayang yo aut nang harap ene keringo te suyu kuman, pual hp ka aut*	Wah itu susah sekali ketika disuruh makan, apalagi kalau ada hp ditangannya, jangan harap dia akan menurut ketika disuruh makan, main hp saja sudah
7	Apakah anak ibu memiliki masalah dalam tidur? Apakah tidur larut malam? Apakah ada tidur siang?	*Na masala turi sebelum keo hp ene buen ka turi malom ne laju, jam walu jam sie ene turi aut. Pan turi molo ene tiap olo dene ene kesio. Tapi pas keo hp ene na malom jam sepulu bayu turi, belo keo aut pan turi-turi molo koe ka mite hp terus*	Kalau masalah tidur sebelum ada hp tidur baik-baik saja tidur malam cepat, jam delapan jam sembilan itu sudah tidur. Tidur siang itu dulu setiap hari. Tapi setelah ada hp jam sepuluh malam baru tidur, tidak ada sudah yang namanya tidur siang karena main hp terus

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Ibu N

Catatan Lapangan 10

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTN.1

Hari dan tanggal : Selasa, 3 Januari 2023

Jam : 15.30 WITA

Tempat : Rumah Tetangga Ibu N

Interview : Tetangga Ibu N

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apa kenakalan-kenakalan atau perilaku anak yang membuat orang tua emosi?	*Biasa yo deh anak yo belo kakan keringo entang yo mara ka yo aut, poko yo ise-ise harus nurut ise entang yo ba belo kati mak sene*	Biasanya itu anaknya tidak mau dengar apa katanya marah saja dia sudah pokoknya apa-apa harus menurut apa katanya tidak boleh lain dari apa yang dia bilang
2	Jika anak berbuat salah apa saja tindakan yang dilakukan?	*Ena anak yo belo kakan keringo ise entang yo kadang ampe penopal, nempes, paling parah yo ene nancam nentang belo jenie kuman*	Kalau anaknya tidak mau menurut apa katanya itu kadang sampai dipukul, paling parahnya itu diancam tidak diberi makan
3	Kira-kira dengan di lakukannya tindakan tersebut apa yang akan terjadi pada anak?	*Mau nda mau ka jadi yo nurut, tapi ite ku deh anak yo ene jadi sensitif beta belo kate idi-idi tesinggung ka*	Mau tidak mau saja jadinya menurut, tapi yang saya lihat anaknya itu jadi sensitif sekali tidak bisa sedikit-sedikit tersinggung saja
4	Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua untuk melakukan hal tersebut?	*Paling belo kakan nurut itu aja tapi marahnya itu meroa betul*	Paling tidak mau menurut itu saja tapi marahnya itu berlebihan sekali
5	Apakah dulu pada saat orang tua masih kecil diperlakukan seperti itu juga?	*Nah yede kono lou aku ngunti po sio, aku kosang diang anak yene, entang ku kenone sih meora beta mara diang anak ene, bayu deh malah entang yo po saku*	Nah itu pernah juga saya tanya ke dia, saya kasihan sama anaknya itu, saya

	Sehingga melakukan tindakan yang sama pada anak	*dene ulun tuo ku ketine lou jadi anak-anak yene belo keo yo ronu melawan nurut ba*	bilang kenapa sih berlebihan sekali marah sama anak itu, baru ya katanya malah dulu orang tua saya dulu begitu juga ke saya jadi anak-anaknya itu tidak ada yang berani melawan nurut semua
6	Apa pekerjaan orang tua?	*Sawit yo ene deo kesio*	Sawitnya itu banyak padahal
7	Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?	*Bah ena masalah sen buen beta yene, cuman ya aku belo tau po, apakah yo keo tanggungan deo beh cuman ena nite buen ka, soal yo panen yo deo terus.*	Kalau masalah uang bagus sekali dia itu, cuman ya saya tidak tahu, apakah dia ada tanggungan banyak mungkin cuman kalau dilihat bagus saja karena panennya banyak terus
8	Bagaimana pendapat orang tua tentang *toxic parenting*?	*Nah yo ko ene setuju beta aku, taka ene belo kate meroa beta ena mara diang anak, dongan ka pea. Kuli ka benere buen-buen dile kakan ka pea ene keringo asal taka yo buen diang sio*	Setuju sekali saya, kita itu tidak boleh berlebihan marah sama anak, kasihan anak. Bisa saja dikasih tahu baik-baik dulu anak mau saja dengar asal kita baik sama dia

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu N

Catatan Lapangan 11

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTN.2

Hari dan tanggal : Selasa, 7 Februari 2023

Jam : 10.07 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Tetangga Ibu N

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apakah ada tindakan-tindakan lain yang Ibu lihat?	*Nah ene, desne aku kewot mere po siko, jadi yo ene na mara ngentang si anak yene bemacam yo paling jono beta ene galu diang kolou, ene tiap olo keringo*	Nah itu, waktu itu saya lupa bilang sama kamu, jadi dia itu kalau marah bilang ke anaknya macam-macam yang paling sering itu galu, sama kolou, itu tiap hari saya dengar
2	Kalau selain mengatakan kata-kata kasar apakah ada tindakan fisik?	*Bah yede kono beta kesio, yo paling jono ne nempes diang kenotil. Bah ene hampir tiap olo kesio dongan ka anak yene nangis ba gawi koe kono mara ketine ene. Ko meroa balo mara diang anak ne*	Pernah bahkan sering, yang paling itu dipukul dan dicubit. Dan itu hampir setiap hari kasihan anak itu menangis setiap hari karena dimarahi, karena mamanya terlalu berlebihan
3	Menurut ibu apa kira-kira alasan N melakukan hal tersebut, sedangkan keadaan keuangan N baik-baik saja dan tergolong cukup baik?	*Nah ene deh bengong lou si aku kenone yo ngemara anak yene meroa balo na tepikir kan masala sen belo dikeo diang song diang ampu yo buen ka lou. Tapi deh kono aku des malan po lou yo molo-molo des aku kan muli yo kan turi jadi jie ke yo hp te anak yene apan montong apan yo kuli turi, ko yo belo digawal na pea ne menggila terus yo kakan yo pea ne suni pato*	Itu saya juga bingung kenapa dia memarahi anaknya dengan sangat berlebihan sekali, kalau dipikir kan masalah uang tidak ada dengan suami dan mertuanya juga baik-baik saja. Tapi saya pernah berkunjung ke

			rumahnya siang-siang saat saya mau pulang N mau tidur, kemudian dia memberikan hp kepada anaknya supaya anaknya diam dan dia bisa tidur, karena dia tidak suka anaknya main dan ribut, dia maunya anak itu diam dan patuh
4	Dengan N yang sering melakukan tindakan seperti itu, bagaimana sikap N saat bersosialisasi dengan tetangga-tetangganya?	*Yo na diang kain buen ka kesio, malah yo jono neraktir kain pan kuman ene, moli pengokan deo jati ene momba kain, na yo bemasak ise ka jati pasti momba kain te ulet po lou yo kuman-kuman jati kain. Belo paham lou kenone yo ne sensitif beta diang anak yene, tapi na diang kain belo*	Dia kalau dengan kami baik-baik saja, malah sia sering mentraktir kami makan atau beli jajan banyak biasanya selalu memanggil kami, kalau dia masak apa saja pasti memanggil kami untuk datang ke rumahnya. Tidak paham juga kenapa dia sangat sensitif dengan anaknya tapi dengan kami tidak
5	Apakah benar bahwa N memberikan handphone pada anaknya masing-masing satu dengan tujuan agar anak diam dan tidak bermain keluar rumah?	*Beta yede, yo kono memang bekesa diang kain na yo moli hp te anak yo apan anak yo montong belo dibemacam gawi, apan yo kuli turi entang yo, malah yo kono ngentang po kain apan moli hp ka te pea apan pea ne pato, mone sanggup kain moli yede. Koe ka pea kain main mo tana belo lang lou ba gawi, na lang lou terus ene belo buen lou. Tapi ite ka tempondo yo muyak se ka doli gara-gara anak yo belo kate oro ket hp, sala yo se yede*	Benar sekali, dia pernah bercerita kepada kami kalau dia beli hp untuk anaknya supaya anaknya diam, tidak macam-macam kerjaan, supaya dia bisa tidur, dan dia juga pernah bilang ke kami supaya kami beli hp saja untuk anak supaya anak patuh, kami tidak sanggup untuk beli itu. Biar saja anak kami main di tanah tidak selalu di dalam rumah, kalau di dalam rumah terus tidak baik juga. Tapi lihat saja sekarang dia kesal sendiri karena anaknya tidak bisa jauh dari hp

			yang sudah dia kasihkan

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview



Tata



Tetangga Ibu N

Catatan Lapangan 12

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTN.3

Hari dan tanggal : Rabu, 8 Februari 2023

Jam : 11.10 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Tetangga Ibu N

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Mengapa anak N lebih suka tinggal bersama kakek dan neneknya?	*San ku pea ene meto kesenangan, kurang kasih sayang ket ulun tuo yo, jadi yo tuju mo awa nene dato yo yene gara-gara jarang kono mara, paling yo kono tegur idi-idi tingen koe dato yo. Yo na diang nene dato yo senayang beta belo kono pan mara-mara, jadi yo merasa keo awa te yo berlindung*	Menurut saya anak itu mencari kesenangan, kurang kasih sayang dari orang tuanya, jadi dia senang di tempat kakek neneknya itu karena jarang dimarahi, paling dia ditegur sedikit-sedikit saja sama kakeknya. Dia kalau sama kakek neneknya di sayang betul tidak pernah dimarahi, jadi dia merasa ada tempatnya untuk berlindung
2	Apakah anak N memiliki masalah dalam makan?	*Kono si yo bekesa na anak yene benasa senuyu kuman koe nenteng hp ba gawi, belo kate oro osung ket hp. Na entang yo si padahal pengokan ne sundok aut kenemasak yo buen, benoli ise yo tuju nokon ka aso belo kan kuman koe main hp ene ka*	Pernah dia bercerita anaknya susah sekali disuruh makan karena main hp terus, tidak bisa jauh dari hp. Kalau kata dia makanan itu sudah dimasak yang baik, dibelikan apa yang anak suka tapi tetap saja tidak mau makan

3	Apakah anak N memiliki masalah dalam tidur?	*Yo bekesa ene anu si beda yo anak yo sebelum diang sesudah keo hp, entang yo sebelum keo hp ene anak yo turi ne laju terus jam walu ne kadang turi aut rajin pan turi molo, tapi tempondo des keo hp ene poyo doli turi malom ne lewat jam sepulu belo keo aut pan turi molo*	Dia bercerita perbedaan anaknya sebelum dan sesudah ada hp, katanya sebelum ada hp anaknya selalu tidur cepat, selalu tidur siang, tapi sekarang setelah ada hp susah untuk tidur malam lebih dari jam sepuluh baru tidur dan sudah tidak ada tidur siang lagi
4	Jika anak N sedang berada di rumah kakek dan neneknya apakah juga selalu memegang handphone?	*Nah ena mau awa dato nene yo belo yo main hp, yo gawal ko na lane oit dato yo pan miwit, mite pan sapi, esa bemacam gawi jadi yo gawal mo lane yo kuli malan-malan baling lou. Na diang nene yo jati oit ke nene yo malan ma ma ko nene yo jati ene tuju malan subu-subu nah ene yo gawal*	Kalau di rumah kakek dan neneknya dia tidak main hp, dia senang karena di sana sering dibawa kakeknya pergi memancing, melihat sapi, ikan macam-macamlah, bisa jalan-jalan keluar rumah. Kalau dengan neneknya sering di ajak neneknya jalan pagi karena neneknya suka jalan subuh-subuh jadi dia senang

Banjarmasin, 24 Maret 2023

Menyetujui

Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu N

Catatan Lapangan 13

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWD.1

Hari dan tanggal : Rabu, 4 Januari 2023

Jam : 14.30 WITA

Tempat : Rumah Ibu D

Interview : Ibu D

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apa kenakalan-kenakalan atau perilaku anak yang membuat orang tua emosi?	*Aku paling nda suka kalau anak ku itu habis main nda disimpun lagi jadi rumah itu berantakan betul. Aku lokoi sudah dari pagi bersih-bersih. Tapi belo apo bapanya malah bilangnya ndapapa namanya anak-anak, tapi aku yang lokoi bersih-bersih*	Saya paling tidak suka kalau anak saya itu setelah main tidak dirapikan lagi jadi rumah itu berantakan sekali. saya sudah lelah dari pagi bersih-bersih. Tapi bapaknya tidak juga mengerti malah katanya tidak apa-apa namanya anak-anak, tapi saya yang lelah bersih-bersih
2	Jika anak berbuat salah apa saja tindakan yang dilakukan?	*Boh marah ko aku, muyak beta aut, paling nda suka memang aku ngeliat berantakan itu, pokonya kalau nda mau nyimpun ku tarek dia ke tempat mainnya itu ku tungguin memang sampai dia selesai nyimpun*	Ya marahlah saya, kesal sekali, paling tidak suka memang saya melihat berantakan itu, pokonya kalau tidak mau merapikan saya tarik dia ke tempat mainnya itu saya tunggu sampai dia selesai merapikan
3	Kira-kira dengan di lakukannya tindakan tersebut apa yang akan terjadi pada anak?	*Nurut saja sudah kalau sudah kaya begitu, kadang kalau dia nda mau nurut juga ku bilangin nangka kuman iko nindo ena belo pian sundok koe ka selau iko mene, nah ena sundok ketine kakan yo keringo aut*	Nurut saja sudah kalau sudah begitu, kadang kalau dia tidak mau menurut juga saya bilang tidak makan saja sudah kamu nanti kalau belum selesai biar saja kamu lapar kamu disitu, nah kalau sudah begitu mau dia dengar sudah
4	Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua untuk melakukan hal tersebut?	*Lokoi aut beberse ket ma ma, diang dasar emosi memang na mite berantakan ene belo tuju beta aku*	Sudah lelah bersih-bersih dari pagi, dan memang emosi kalau melihat berantakan itu saya tidak suka sekali

5	Apakah dulu pada saat orang tua masih kecil diperlakukan seperti itu juga? Sehingga melakukan tindakan yang sama pada anak	*Kalau aku dulu sama mama ku dimarah memang kalau nda dengar, bah iko belo tau aso bapaku balok kayu yede mau kayang memang aut*	Kalau saya dulu sama mama saya dimarah memang kalau tidak dengar, kamu tidak tahu lagi bapak saya balok kayu itu di tangan memang sudah
6	Apa pendidikan terakhir orang tua?	*SMP tingen aku dene karena belo keo biaya aut te sekola, karena aku keo okong tolu aso*	SMP saja saya dulu karena tidak ada biaya sudah untuk sekolah, karena saya ada adik tiga
7	Apa pekerjaan orang tua?	*Kami ini paling bersih-bersih kebun orang, kalau ada yang nyuruh mombas, kadang nyemprot lou*	Kami ini paling bersih-bersih kebun orang, kalau ada yang menyuruh untuk merumput, kadang nyemprot (mematikan rumput dengan pestisida) juga
8	Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?	*Kalau masalah uang memang kami ini ya lumayan benasa, karena yo ketine po gawi kain belo kati ulun yo pegawai-pegawai keo gaji tetap*	Kalau masalah uang memang kami ini ya lumayan susah, karena ya begitu kerjaan kami tidak kaya orang yang pegawai-pegawai ada gaji tetap
9	Bagaimana pendapat orang tua tentang *toxic parenting*?	*Bah dat ene, aku setuju ene belo kate memang meroa betul kalau marah sama anak itu.*	Tidak bagus itu, saya setuju itu tidak boleh memang terlalu berlebihan kalau marah sama anak itu

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interviewy





Tata

Ibu D

Catatan Lapangan 14

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWD.2

Hari dan tanggal : Minggu, 5 Februari 2023

Jam : 13.57 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu D

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Tindakan apa yang dilakukan ketika marah dan bagian tubuh manakah yang dicubit dan dipukul?	*Na mara beta ene kadang-kadang empesku,kenotil lou ise jalan pon a emosi beta aut. Belo tahu deh aku poko yo benci beta na mite berantakan ene kesio beleleng utok san ku. Nah ena ngempes jati ene mau kayang diang botis, tapi na ngotil mo buntung, kayang, po, diang mo telingo yo, ya ene apan jera apan yo tahu na ene nde sala*	Kalau marah itu kadang-kadang saya pukul, dicubit juga ya mau bagaimana lagi kalau sudah terlalu emosi. Tidak tahu ya benci sekali kalau melihat berantakan itu pusing kepala rasanya. Kalau memukul biasanya di tangan dan di betis, tapi kalau cubit biasanya di perut, tangan, paha, dan telinganya, ya itu supaya jera, supaya dia tahu bahwa itu salah
2	Apakah ibu mengetahui pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak?	*Kono ka ngerongoi yo ketine cuman aku belo ngelaku sio, karena san ku ene belo di keo balo pengaruh yo. Aso buen cara ku aso soal yo lebih tegas jadi pea lebih kakan ngerongoi. Ena loma balo bah, coba ka pasti beli deningo*	Pernah mendengar cuman saya tidak melaksanakannya, karena menurut saya itu tidak ada pengaruhnya. Masih lebih bagus cara saya karena lebih tegas jadi anak lebih mau mendengar. Kalau terlalu lemah lembut

			lihat saja anak pasti tidak mau mendengar
3	Mengapa ibu menggunakan pola asuh yang sama dengan orang tua terdahulu?	*Alasanku makai cara ulun tuo ku dene ene gara-gara san ku ene buen, aku mite kain sebagai anak-anak yo kain jadi lebih kakan ngeringo si ulun tuo belo kati pea tempondo yo tuju ngelawan ube si ulun tuo . nah ene lah gara-gara loma balo diang pea ene jadi pea ronu si ulun tuo*	Alasan saya menggunakan cara orang tua saya dulu itu karena menurut saya itu baik, saya melihat kami sebagai anak-anaknya kami jadi lebih mau mendengarkan orang tua, tidak seperti anak sekarang yang suka melawan orang tua. Nah itulah karena terlalu lemah lembut dengan anak, anak jadi berani kepada orang tua
4	Apakah ibu menyadari dampak yang sebenarnya terjadi dari pola asuh tersebut? Apakah ibu merasakan dampak buruk dari pola asuh tersebut?	*Na san ku sih buen-buen ka deh. Pea ku jadi nurut, belo keo yo dat san ku. Gawal-gawal ka yo, na molo ne main diang bai yo, belo keo masala sih san ku*	Kalau menurut saya baik-baik saja. Anak saya jadi menurut, tidak ada yang buruk menurut saya. Senang-senang saja dia, kalau siang dia main dengan temannya, saya rasa tidak ada masalah

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Ibu D

Catatan Lapangan 15

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWD.3

Hari dan tanggal : Senin, 6 Februari 2023

Jam : 14.57 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu D

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Pernahkah ibu mencoba untuk memberitahu anak secara perlahan tanpa emosi?	*Belo kono, diang belo kakan memang aku. Ko aku na erai derang ka taka nyoba ngemara sio diang loma belo emosi yo pasti berharap nindo kakan nele ketine terus, nindo-nindo yo ronu doli ngelawan. Nah ene yo aku belo kakan. Maka yo aku belo kakan loma diang pea ene ko nindo dero ronu jadi yo*	Tidak pernah dan saya memang tidak mau. Karena kalau sekali saja kita mencoba untuk menegur pelan-pelan, tidak dengan emosi dia nanti pasti berharap akan diperlakukan seperti itu terus, nanti dia jadi berani melawan. Nah itu saya tidak mau. Makanya saya tidak mau lemah lembut dengan anak takut nanti mereka berani melawan
2	Ketika sedang ditinggal pergi anak dititipkan dengan siapa?	*Kain duo bapa yo begawi jati berangkat ket ma ma jadi nindo yo na muli sekola po lou dato nene yo, nayap bayu muli se. Ena mene ene sama ka kati aku lou, ko dene ene ma bapa ku sama koroi lou na diang pea ene. Aku ngentang memang diang ma bapa ku ene nangka loma balo takut yo manja ronu ngelawan aku yo repot nindo nua*	Kami berdua bapaknya kerja biasanya berangkat pagi jadi nanti dia kalau pulang sekolah ke rumah kakek neneknya, sore kami pulang baru dia pulang sendiri. Kalau di situ sama saja seperti saya juga, karena dulu orang tua

			saya sama keras juga dengan anak. Saya bilang memang dengan orang tua saya jangan terlalu bersikap lemah lembut takutnya dia manja, berani melawan, saya yang repot lagi nanti
3	Apakah ada faktor-faktor lain terjadinya pola asuh tersebut, selain yang sudah dusebutkan?	*Belo keo si yo mak sene, cuman aku ne berharap tingen apan anak ku ne kati anak ulun lou buen kan keringo diang ulun tuo, pintar lou kati pea ulun*	Tidak ada selain itu, cuman saya itu hanya berharap supaya anak saya itu seperti anak orang juga, baik, mau menurut dengan orang tua, pintar juga seperti anak orang
4	Menurut ibu apakah penting untuk memahami pola asuh yang baik dan benar agar perkembangan anak dapat terpenuhi dengan baik?	*Po saku ene belo di penting balo, percuma san ku ketine ene belo di tentu berhasil lou nindo yo, nah sedangkan endo kan nyata aut akher yo nindo pea nurut diang ulun tuo, belo ronu ngelawan. Kan ene kan yo taka harapkan ket pea ene. Yo keo te merawat taka pas taka tuo nindo. Jadi ene belo di keo pengaruh yo diang perkembangan pea, yo pea tahu se ka pan meto bai, asal nang ruok ka diang bai*	Bagi saya itu tidak terlalu penting, percuma juga menurut saya belum tentu berhasil juga nantinya, sedangkan ini sudah nyata akhirnya anak akan menurut dengan orang tua, tidak berani melawan. Kan itu yang kita harapkan dari anak. Yang ada untuk merawat kita pas tua nanti, jadi itu tidak ada pengaruhnya dengan perkembangan anak, anak tahu sendiri cara untuk mencari teman, asal tidak berkelahi saja dengan teman
5	Apakah anak ada masalah dengan makan? Bagaimana makan sehari-hari?	*Belo keo si na masala kuman ene buen-buen ka. Ma ma jati ne sarapan, molo kuman, nindo nayap kuman nua belo kono si poyo senuyu kuman kati pea ulun ene*	Tidak ada masalah dengan makan, baik-baik saja. Pagi dia biasanya sarapan, siang makan, nanti sore makan lagi tidak pernah susah kalau disuruh makan seperti anak-anak orang
6	Apakah anak ada masalah dengan tidur? Apakah	*Nah doli masala yo na turi ene. Na malom si buen ka cuman na molo ene belo mang kakan turi molo. Makusd*	Nah itu dia masalahnya tidur. Kalau malam bagus

	tidur larut malam? Apakah ada tidur siang?	*ku ene muli ket sekola ene turi lah dile istirahat lokoi ket sekola, endo belo apo muli ket sekola lanjut main nua belo mang keo lokoi yo osung*	saja tapi kalau siang memang tidak mau. Maksud saya itu pulang dari sekolah itu tidur dulu istirahat lelah pulang dari sekolah, tapi ini tidak, pulang sekolah langsung lanjut main lagi seperti tidak ada lelahnya

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview



Tata



Ibu D

Catatan Lapangan 16

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTD.1

Hari dan tanggal : Rabu, 4 Januari 2023

Jam : 16.00 WITA

Tempat : Rumah Tetangga Ibu D

Interview : Tetangga Ibu D

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apa kenakalan-kenakalan atau perilaku anak yang membuat orang tua emosi?	*Anak yene nah menggila tingen nah sundok ene berantakan karan yo pea menggila pasti berantakan, idi ka berantakan yene mara ka yo aut, pea kan belo pian paham aso yo ketine ene*	Anaknya itu hanya main-main saja setelah itu berantakan, wajar saja namanya anak-anak main pasti berantakan, sedikit saja berantakan dia langsung marah, anak kan belum paham lagi yang seperti itu
2	Jika anak berbuat salah apa saja tindakan yang dilakukan?	*Bah ngeri kesio ena yo mara diang anak yene bemacam entang yo si anak yene kati galu, kolou, bah poko yo bemacam. Nah sundok sene gagut ke yo anak yo penaksa nyimpun mainan yene, ena anak yo belo kakan popal yo*	Mengerikan ya kalau dia marah ke anaknya, mengeluarkan kata-kata kasar seperti galu, kolou, losit, dan macam-macam lagi. setelah itu ditariknya anaknya dipaksa untuk merapikan mainan itu, kalau anaknya tidak mau dipukulnya
3	Kira-kira dengan di lakukannya tindakan tersebut apa yang akan terjadi pada anak?	*Ena ite ku deh, anak yo ene jadi serba takut, bahe gara-gara kono mara ba ene kesio, jadi yo kakan ise-ise ene takut sala, ena anak yo po lou ku jati main diang anak ku ene suni ka yo belo ronu ise-ise soal yo ena ma yo tahu kono mara nua*	Kalau yang saya lihat ya anaknya itu jadi penakut, mungkin karena terlalu sering dimarahi itu, jadinya dia mau apa-apa itu takut salah, kalau

			anaknya ke rumah saya biasanya main dengan anak saya diam saja dia tidak berani apa-apa karena kalau mamanya tahu dia akan dimarahi
4	Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua untuk melakukan hal tersebut?	*Ma yene belo tuju mite berantakan poko yo lou ne harus rapi buen berse terus, mone kate ketine na keo pea alus aso kecuali keo pembantu*	Mamanya itu tidak suka melihat berantakan pokonya harus selalu rapi dan bersih, tidak bisa seperti itu harusnya namanya juga punya anak kecil kecuali punya pembantu
5	Apa pekerjaan orang tua?	*Masalah gawian song ene memang belo tetap, lumpat-lumpat ulun tingen ena keo ulun nyuyu bayu begawi*	Masalah pekerjaan memang dia tidak tetap, ikut-ikut orang saja, kalau ada yang menyuruh bekerja baru bekerja
6	Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?	*Ena sen yene memang kaya yo lemayan benasa, karena gawian yo belo tetap po*	Kalau uang memang lumayan susah karena pekerjaannya tidak tetap ya
7	Bagaimana pendapat orang tua tentang *toxic parenting*?	*Bah yede setuju aku engko ene, pea ene keo masa yo ngerti, belo kuli taka maksa-maksa ketine, koe ka yo berkembang sendiri*	Kalau saya setuju sekali, anak itu kan ada masanya untuk mengerti, tidak bisa kita memaksa seperti ini, seperti itu biarkan saja dia berkembang sendiri

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu D

Catatan Lapangan 17

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTD.2

Hari dan tanggal : Sabtu, 4 Februari 2023

Jam : 16.13 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu D

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apakah ibu melihat adanya perbedaan sikap pada anak D selain pemalu dan penakut?	*Nah na ene deh ite ku pea ene selain yo takut diang paru mai tempondo jadi sensitif doli, poko yo belo kate idi-idi nangis ka, oh diang erai aso deh yo jadi paru berik, na berik ene kono aku mite kompu yo engkitik kesio, meroa diang yo poyo meto bai*	Kalau anak itu selain penakut dan pemalu saya lihat juga dia sekarang jadi sensitif, tidak bisa sedikit-sedikit pasti menangis dan satu lagi dia juga jadi mudah terkejut, pernah saya melihat saat dia terkejut badannya bergetar, dan dia juga susah untuk mencari teman
2	Bagaimana sikap anak D saat bersama dengan anak-anak seusianya?	*Yo na diang pea kati sio ene kadang-kadang buen kadang-kadang sensitif lou belo kate idi-idi mara ka na belo ene nangis ka doli.*	Dia kalau sedang bersama kami kadang-kadang baik kadang-kadang sensitif juga tidak bisa sedikit-sedikit pasti marah kalau tidak seperti pasti menangis
3	Bagaimana sikap D saat bersama dengan tetangga?	*Jarang si yo umpat kain bekumpul-kumpul ne karena begawi terus yo pan mombas, nyemprot ngemberse kebon ulun. Jadi kain ruku sio ene na des yo libur tingen paling olo minggu jati ene. Tapi na diang kain si buen-buen ka yo*	Jarang dia ikut kami berkumpul-kumpul karena dia bekerja terus kan dia memotong rumput, menyemprot (mematikan rumput

		belo di ketone-ketone, diang anak yo tingen yo ketine ene	dengan pestisida), membersihkan kebun orang. Jadi kami bertemu dia kalau dia libur saja paling hari minggu. Tapi kalau dengan kami baik-baik saja tidak ada masalah dengan anaknya saja dia seperti itu
4	Selain ibu, apakah ada lagi yang pernah melihat D marah dengan anaknya dan melakukan tindakan tersebut?	*Rata-rata sih kain yo dempet-dempet lou yene kono ba mite des yo ngemara anak yene, ngeri memang si. kosang kain diang anak yene, kenone sih harus beta be meroa balo mara diang anak ne, belo kate be na buen-buen dile.*	Rata-rata kami yang dekat dengan rumahnya pernah semua melihat ketika marah dengan anaknya, mengerikan memang, kasihan anaknya , kenapa harus berlebihan sekali saat memarahi anak, tidak bisa kah pelan-pelan dulu

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu D

Catatan Lapangan 18

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTD.3

Hari dan tanggal : Senin, 6 Februari 2023

Jam : 10.14 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu D

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apakah anak D memiliki masalah dengan makan?	*Na setauku si belo keo deh, soal yo jono aku malan po lou yene belo kono aku mite yo poyo senuyu kuman, na senuyu kuman ne laju ka po ite ku*	Kalau setahu saya tidak ada, karena saya sering jalan ke rumahnya tidak pernah saya melihat dia susah ketika disuruh makan, kalau disuruh makan cepat saja dia saya lihat
2	Apakah anak D memiliki masalah dengan tidurnya?	*Yo si kono bekesa na anak yene poyo turi molo, tapi na malom belo keo masala. Na molo ene benasa memang senuyu turi entang yo, ko anak yene kakan main ba gawi yo, tapi san ku wajar ka si karan yo pea, nindo na lokoi pasti yo istirahat ka lou*	Dia pernah bercerita anaknya itu susah tidur siang, tapi kalau malam tidak ada masalah. Kalau siang memang susah disuruh tidur katanya, karena anaknya itu main terus, tapi menurut saya wajar saja karena namanya anak-anak nanti dia kalau lelah pasti akan istirahat juga
3	Saat dititipkan dengan kakek dan neneknya apakah sikap anak D seperti itu juga?	*Karena aku dempet diang lou dato nene yo jadi aku mite lou ketone yo na diang dero ene. Na yo diang dato nene yo si buen-buen ka senuyu turi molo ne akan, kuman buen, nindo nayap-nayap sebelum jenemput ma bapa yo te muli*	Karena saya dekat dengan rumah kakek neneknya jadi saya melihat bagaimana dia ketika bersama mereka. Kalau dia

		oit ke dato yo malan-malan dile pan mite-mite pare, esa bemacam ka a, na diang nene yo jati ene nene yo ngemberse halaman yo main mene lou dempet nene yo	bersama kakek neneknya baik-baik saja ketika disuruh tidur siang, makan baik, nanti sore-sore sebelum dijemput mama dan bapaknya dibawa kakeknya dulu untuk jalan-jalan dulu melihat-lihat padi, atau apa saja, kalau dengan neneknya biasanya neneknya membersihkan halaman dia main juga di situ di dekat neneknya
4	Apakah kakek dan neneknya melakukan hal yang sama dengan D ketika marah dengan anak D?	*Kadang-kadang kono si lou mara yo kati yo ene cuman belo di jono balo kati yo ene. Cuman san ku deh memang jarang beta dato nene yene ngemara sio hampir belo kono malahan. Na yo kan hampir tiap olo osung, kati belo keo olo tanpa mara*	Kadang pernah juga marah seperti D itu, cuman tidak sering seperti D, cuman saya rasa memang jarang sekali juga kakek dan neneknya memarahi dia bahkan hampir tidak pernah. Kalau dia kan hampir tiap hari, seperti tidak ada hari tanpa marah

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu D

Catatan Lapangan 19

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWP.1

Hari dan tanggal : Jumat, 6 Januari 2023

Jam : 16.00 WITA

Tempat : Rumah Ibu P

Interview : Ibu P

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apa kenakalan-kenakalan atau perilaku anak yang membuat orang tua emosi?	*Bah pea ku ene butal beta kesio, kati belo benatuk ka, bemacam kesio iyo ngentang saku galu, ena ketine katang ku ka yo emosi beta aku aut*	Anak saya itu memang nakal sekali, seperti tidak pernah diajarkan saja, dia mengatakan kata galu ke saya, kalau sudah seperti itu saya piting saja dia
2	Jika anak berbuat salah apa saja tindakan yang dilakukan?	*Katang ku ka yo, empes ku diang botu kayu*	Saya piting dia, saya pukul dengan kayu
3	Kira-kira dengan di lakukannya tindakan tersebut apa yang akan terjadi pada anak?	*Tetap ka belo kan keringo, malah tamba jadi ube*	Tetap saja tidak mau mendengar malah tambah jadi
4	Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua untuk melakukan hal tersebut?	*Lokoi aku muli ket umo, tamba aso yo ketine nua ise belo emosi*	Sudah lelah pulang dari kebun, ditambah lagi dia seperti itu siapa yang tidak emosi
5	Apakah dulu pada saat orang tua masih kecil diperlakukan seperti itu juga? Sehingga melakukan tindakan yang sama pada anak	*Bah aku dene ngeri aso si sendo, sala idi ka popal bapaku diang uwe berenti ka ena biru botis aut*	Saya dulu lebih mengerikan dari ini, salah sedikit saja dipukul bapak saya dengan rotan, berhenti kalau betis sudah biru-biru

6	Apa pendidikan terakhir orang tua?	*SD*	
7	Apa pekerjaan orang tua?	*Gawi kain duo bapa yo petani ngulo pare nindo na ngani bayu bejual*	Pekerjaan saya dan bapaknya itu ya petani, kami menanam padi nanti kalau panen baru dijual
8	Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?	*Ena keadaan ekonomi kain endo ya cukup ka alhamdulillah susa beta belo lou senang beta belo lou.*	Kalau keadaan ekonomi kami seperti ini ya cukup saja alhamdulillah, susah sekali tidak, senang sekali juga tidak
9	Bagaimana pendapat orang tua tentang *toxic parenting*?	*Belo buen si sebenar yo tapi ketone si na memang emosi beta aut. Tapi menurutku deh ene buen ka lou nampa pea jadi disiplin lou, apan pea ne tau gawi yo ene sala, apan belo ronu ngelawan lou si ulun tuo, nurut ka ise entang ulun tuo ene*	Tidak baik sebenarnya, ya tapi mau bagaimana lagi kalau memang sudah emosi sekali. Tapi menurut saya itu baik saja jadi membuat anak disiplin juga supaya anak tahu apa yang dia kerjakan itu salah, supaya dia tidak berani melawan juga kepada orang tua menurut saja apa kata orang tua

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer



Interview



Tata

Catatan Lapangan 20

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWP.2

Hari dan tanggal : Minggu, 5 Februari 2023

Jam : 15.48 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu P

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Saat marah dengan anak, bagian tubuh manakah yang dipukul?	*Na ngempes jati mau po diang botis yo, soal yo na mo po kan mereu jadi yo belo ronu ngelawan aut ko boar, paling nangis ka yo doli. Belo di ronu ise-ise aut*	Kalau memukul biasanya di paha dan betisnya, karena kalau di paha kan perih jadi dia tidak berani melawan karena kesakitan, paling dia menangis saja. Tidak berani apa-apa lagi
2	Pernah kah ibu mencoba untuk menasihati anak dengan perlahan-lahan tidak dengan emosi?	*Kono erai derang des ene kakan yo keringo tapi aku belo kakan jono-jono ngelaku sene ko takut yo jadi ronu ube depo saku nindo, sedangkan aku keras ketindo ka yo ronu aut apalagi na aku loma depo sio*	Pernah sekali, saat itu dia mau mendengar tapi saya tidak mau sering-sering melakukan itu, takutnya nanti dia malah jadi berani kepada saya, sedangkan saya yang keras seperti ini saja dia sudah berani apalagi lemah lembut
3	Apakah ibu tahu bahwa pola asuh dapat mempengaruhi perkembangan anak?	*Nah aku belo paham yo ketine-ketine ene, soal yo belo kono sekola ombo, belo kono keringo lou, poko yo san ku ise gawi ku endo yo ka yede aut*	Saya tidak paham yang seperti itu, karena tidak pernah sekolah tinggi, tidak pernah dengar juga, pokoknya menurut saya apa yang saya

			kerjakan sekarang sudah benar
4	Mengapa ibu menggunakan pola asuh yang sama dengan orang tua terdahulu?	*Aku makai cara ene karena ene buen, aku jadi kuli matuk si anak ku bahwa belo kate karan yo ngelawan ulun tuo ene. Tapi yo ene dasar anak ku lou belo keo telingo, belo kan ngeringo na te bere butal balo*	Saya menggunakan cara itu karena itu baik, saya jadi bisa mengajarkan anak saya bahwa tidak boleh namanya melawan orang tua. Tapi dia memang anaknya tidak penurut seperti tidak ada telinga nakal sekali
5	Mengapa ibu tidak mencoba dengan cara perlahan-lahan?	*Belo kakan aku, nindo yo makin belo kan keringo, soal yo ketindo ka yo belo kan keringo aut apalagi na loma*	Tidak mau saya, nanti dia semakin berani tidak mau mendengarkan saya, karena yang seperti ini saja dia tidak mau mendengar apalagi lemah lembut

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer



Interview



Tata

Ibu I

Catatan Lapangan 21

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWP.3

Hari dan tanggal : Senin, 6 Februari 2023

Jam : 19.51 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Ibu P

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Ketika ditinggal pergi bekerja anak dititipkan dengan siapa?	*Na kain duo bapa yo begawi yo tilo diang kaka yo mo lou, soal yo lou dato nene yo oro po, jadi kaka yo kelas onom lou auto lai ka te ngambi, kadang molo dero duo menyusul po payo depo kuman na aku belo bemasak, tapi na aku bemasak ket ma ma jati belo di po payo dero duo nonton ka mo lou*	Kalau kami berdua bapaknya itu kerja dia tinggal dengan kakaknya di rumah, karena rumah kakek neneknya jauh, jadi kakaknya sudah kelas enam juga sudah besar untuk menjaga adiknya, kadang siang mereka berdua menyusul ke sawah untuk makan kalau saya tidak masak, tapi kalau saya masak dari pagi mereka berdua tidak ke sawah diam saja di rumah
2	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan ibu melakukan tindakan-tindakan tersebut?	*Belo keo sih mak sene, aku setres beta na anak ku butal ene, sampai ronu ngentang si ulun tuo ene bemacam-macam*	Tidak ada selain itu, saya setres sekali kalau anak saya nakal, sampai berani mengatakan orang tua macam-macam
3	Jika tidak bersama kakanya maka anak dititipkan dengan siapa? Bagaimana	*Na, aku diang bapa yo begawi, jati tape ku mo awa okong ku mene dile jadi yo mene, nindo na nayap muli ket begawi aku ngalek sio nua. Na cara okong ku ngenjaga sio si sama-sama ka kati saku*	Kalau saya dan bapaknya kerja biasanya saya titip di rumah adik saya dulu, nanti sore

	cara orang tersebut mengasuh?	*lou entang ku memang na anak ku kotil ko ka yo apan nang bemacam gawi yo*	ketika kami pulang kerja baru dijemput lagi. kalau cara adik saya sama dengan saya juga, saya sudah bilang memang kalau anak saya nakal cubit saja supaya dia tidak melakukan hal macam-macam
4	Menurut ibu penting kah memahami pola asuh yang baik dan benar?	*Penting-penting belo penting lou san ku ene, soal yo aku mite cara des endo buen aut, pea jadi jadi belo ronu si ulun tuo nah ene kan buen. Jadi san ku na pea ene nelaku buen-buen, loma diang pea ene dero ngelunjak ube belo menghargai si ulun tuo yo, anggap dero ulun tuo dero ene lemah ube jadi dero ronu ngelawan*	Penting tidak penting juga menurut saya, karena saya melihat cara saya sekarang ini sudah baik jadi anak tidak berani kepada orang tua itu kan baik. Jadi menurut saya kalau anak itu diperlakukan baik-baik lemah lembut dia akan berani dan tidak menghargai orang tua, mereka menganggap orang tua itu lemah dan jadi berani melawan
5	Apakah anak ada masalah dengan makannya? Bagaimana makan sehari-hari?	*Na masala kuman ene kadang-kadang buen kadang-kadang sempili lou. Keo des-des yo sempili beta diang okan ne. Na pengokan tiap olo buen ka pan esa, piak, tahu, tempe, deli bemacam ka, rajin ka yo kuman*	Kalau masalah makan itu kadang-kadang baik kadang-kadang pemilih juga. Ada saat-saatnya dia pemilih sekali dengan makanan. Kalau makanan di rumah itu baik saja seperti ikanm ayam, tahu, tempe, sayur macam-macam saja, mau saja dia makan

6.	Bagaimana kualitas tidur anak? Apakah tidur larut malam? Apakah ada tidur siang?	*Nah ene lah belo diperhatikan balo kesio doli. Tapi jati ene na malom laju ka nempia, cuman na molo ne belo mang tau aku, soal yo aku mo umo yo mo lou diang kaka yo, belo tau gawi gata dero duo mo lou menggila be turi be ene belo tau*	Itu saya tidak terlalu memperhatikan juga. Tapi biasanya kalau malam cepat saja dia tidur, cuman kalau siang saya tidak tai, karena saya di kebun, dia di rumah dengan kakaknya, tidak tahu apa yang dia lakukan dengan kakaknya entah main atau tidur tidak tahu

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview



Tata

Ibu I

Catatan Lapangan 22

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTP.1

Hari dan tanggal : Jumat, 6 Januari 2023

Jam : 14.30 WITA

Tempat : Rumah Tetangga Ibu P

Interview : Tetangga Ibu P

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apa kenakalan-kenakalan atau perilaku anak yang membuat orang tua emosi?	*Butal-butal kati pea jati, ketone si butal pea normal jadi ene, cuman ya anak yene kadang ngentang pan galu, kolou, bemacam ka po diang ulun tuo yo kakan yo anak yene nurut ba ise tengkakan ulun tuo belo kate na pilihan anak yo se*	Nakal-nakal seperti anak biasa saja, seperti nakal anak pada umumnya, cuman ya memang anaknya itu berani mengatakan galu, kolou, macam-macam kepada orang tua dia mau anaknya itu menurut semua apa yang dia inginkan tidak boleh memilih selain pilihan orang tua
2	Jika anak berbuat salah apa saja tindakan yang dilakukan?	*Nah ene deh, san ku gara-gara ulun tuo yo lou sih, soal yo ulun tuo yene na mara tuju ngentang ketine po anak yene, na lokoi aut ngentang ketine aso belo kan keringo bayu penopal doli, nempes*	Kalau itu karena orang tuanya juga, karena orang tuanya itu kalau marah suka mengatakan hal itu kepada anaknya, kalau sudah lelah mengatakan hal itu tidak mau mendengarkan juga baru dipukul
3	Kira-kira dengan di lakukannya tindakan tersebut apa yang	*Anak yo jadi anu doli niru ise gawi ulun tuo yene depo pea-pea lain teman-teman yo*	Anak jadi meniru apa yang dilakukan orang tuanya, dia melakukan hal yang

	akan terjadi pada anak?		sama kepada anak-anak lain teman-temannya sendiri
4	Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua untuk melakukan hal tersebut?	*Ena alasan te nampa emosi sih aku kurang tau, cuman na nite-nite erai yo lou gara-gara lokoi muli ket umo, soal yo ulun tuo yo ngumo pare berangkat ma ma muli nua ena nayap dondom aut*	Kalau alasan untuk emosi itu saya kurang tahu, tapi kalau dilihat-lihat salah satunya karena lelah pulang dari kebun padi berangkat pagi pulang sore
5	Apakah dulu pada saat orang tua masih kecil diperlakukan seperti itu juga? Sehingga melakukan tindakan yang sama pada anak	*Aku belo tahu na ene, soal yo kain be tetangga ene bayu sakitar tenu taon do ka jadi belo tahu na des yo aso alus dene belo kono ngunti lou po*	Saya tidak tahu juga, karena kami bertetangga itu baru sekitar berapa tahun ini jadi tidak tahu bagaimana dia pada saat masih kecil, tidak pernah bertanya juga
7	Apa pekerjaan orang tua?	*Petani sama kain ngulo pare lou*	Petani kami sama menanam padi juga
8	Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?	*Masala ekonomi ite-ite ku si cukup ka*	Masalah ekonomi saya lihat cukup saja
9	Bagaimana pendapat orang tua tentang *toxic parenting*?	*Ena pendapat ku sih ene kurang buen, karena keton eka cara yo tetap taka harus nyie contoh yo buen depo pea, soal yo pea ene kan belo tau ise-ise aso jadi ise gawi ulun tuo yene buen be dat be tetap anggap yo buen ba, nah jadi yo dat dampak yo te pea anta doli kan, ene lah penting yo sekola ene te belajar yo ketine ene.*	Kalau pendapat saya kurang baik, karena bagaimanapun juga kita tetap harus memberikan contoh yang baik kepada anak, karena anak kan tidak tahu apa-apa jadi apa yang dilakukan orang tuanya mau itu baik atau buruk akan berdampak pada anak nanti, itulah pentingnya sekolah untuk belajar yang seperti itu

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu P

Catatan Lapangan 23

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTP.2

Hari dan tanggal : Senin, 6 Februari 2023

Jam : 08.30 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Tetangga Ibu P

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Menurut ibu bagaimana dampak yang terjadi pada anak tersebut?	*Ite ku pea ene jadi belo kuli ngontrol emosi yo ene nah, paru mara, idi-idi mara ka yo, diang na keo pea kati sio ene yo tuju metangis dero, jadi butal doli*	Saya lihat anak itu jadi tidak bisa mengontrol emosinya, pemarah, sedikit-sedikit marah, dan kalau ada anak seusianya akan membuat anak-anak itu menangis (usil), jadi nakal
2	Apa saja yang menyebabkan P melakukan tindakan tersebut?	*Ena alasan te nampa emosi si aku kurang tau, cuman na nite-nite erai yo lou gara-gara lokoi muli ket umo, soal yo ulun tuo yo ngumo pare berangkat ma ma muli nayap dondom aut*	Kalau alasan yang membuat emosi saya kurang tahu, tapi kalau dilihat-lihat salah satunya karena lelah pulang dari kebun, karena orang tuan
3	Bagaimana P bersosialisasi dengan tetangga?	*Yo na diang kain sih ketone di, kadang-kadang buen, kadang-kadang sensi lou, gampang tersinggung ketine na, kain ka belo ronu deo basa diang yene*	Dia kalau dengan kami kadang-kadang baik kadang-kadang sensitif juga, gampang tersinggung kami saja tidak berani banyak bicara dengan dia
4	Siapa saja yang pernah melihat P marah dengan	*Mendo hampir eka tau yene ketone ulun yo, jadi belo di heran aut na mite yo ngemara anak yene. Kain yo mo*	Di sini hampir semuanya tahu dia orangnya seperti apa,

	anaknya? Apakah ada orang lain selain ibu?	*dempet-dempet lou yene rata-rata kono ba mite des yo ngemara anak yene*	jadi tidak heran kalau melihat dia memarahi anaknya seperti itu. Kami di dekat rumahnya rata-rata pernah semua melihat saat dia memarahi anaknya

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu P

Catatan Lapangan 24

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWTP.3

Hari dan tanggal : Selasa, 7 Februari 2023

Jam : 10.22 WITA

Tempat : WhatsApp Video Call

Interview : Tetangga Ibu P

Interviewer : Tata (Peneliti)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemah
1	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan P melakukan tindakan tersebut?	*Jati ene deh yo ene na ngemara anak yo tuju lou ngempes, ngentang si anak yene bemacam pan galu, kolou, losit, jadi ene turut ke anak yo. Tapi des yo nentang ketine yo mara lou*	Biasanya dia memarahi anaknya suka memukul, mengeluarkan kata-kata makian seperti galu, kolou, losit, jadi itu yang diikuti oleh anaknya. Tapi ketika dia diperlakukan seperti itu juga dia marah
2	Apakah P pernah bercerita ketika beliau sedang ada masalah?	*Belo kono si yo bekesa-bekesa yo ka ketine jadi belo keo yo ronu dempet sio, jarang yo pan umpat-umpat bekesa diang kain ko nau yo ketine. Belo kate sala ulun diang sio mara ka yo*	Dia tidak pernah bercerita-cerita karena dia seperti itu jadi tidak ada yang berani untuk mendekat, jarang sekali dia untuk ikut-ikut kami bercerita karena dia seperti itu. Orang lain tidak boleh salah sedikit saja dengan dia maka dia akan marah
3	Apakah anak P ada masalah dengan makan?	*Masala kuman si belo deh ite ku buen-buen ka, soal yo kono yo umpat kuman mo lou ku buen ka yo kuman, ise ulak kain ene ka okan yo lou*	Masalah makan sepertinya tidak sepengetahuan saya baik-baik saja, karena dia pernah ikut makan di rumah

			saya, apa pun lauk kami itu juga yang dia makan
4	Apakah anak P ada masalah dengan tidurnya?	*Na turi malom aku belo tau deh, cuman na molo pea ene hampir belo kono aku mite yo turi molo, gawi yo menggila ba, muli ket sekola ene menggila nua, kati belo keo lokoi yo pea ene*	Kalau tidur malam saya tidak tahu, cuman kalau siang anak itu hampir tidak pernah saya lihat tidur siang, yang dia lakukan adalah main, pulang dari sekolah kegiatannya adalah main lagi anak itu seperti tidak pernah merasa lelah

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview

Tata

Tetangga Ibu P

Catatan Lapangan 25

Catatan Wawancara Dampak *Toxic Parenting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur

Kode : CWDA

Hari dan tanggal : Rabu, 25 Januari 2023

Jam : 10.20 WITA

Tempat : Google Meet

Interview : Ibu Helma Nuraini, S. Psi., M. Pd (Dosen Ahli)

Interviewer : Tata (Peneliti)

Pertanyaan:

Dosen ahli	1. Apa hal yang mendasari terjadinya *toxic parenting?* 2. Apa saja dampak yang akan terjadi terhadap perkembangan sosial emosional anak dari *toxic parenting?* *3.* Bagaimana cara mengurangi terjadinya perilaku *toxic parenting?* 4. Apakah ada pengaruh dari didikan dari kakek-nenek terdahulu terhadap didikan orang tua pada anaknya? 5. Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap cara orang tua mendidik anak? 6. Apa saja faktor pendukung terjadinya *toxic parenting?* 7. Menurut ahli, apa yang harus dilakukan anak ketika mengalami *toxic parenting?* 8. Bagaimana cara menjaga kesehatan mental anak yang mengalami *toxic parenting?* 9. Apakah ada dampak terhadap perilaku anak secara nyata dari *toxic parenting* tersebut? 10. Bagaimana lingkungan yang tepat untuk anak yang mengalami *toxic parenting?*

Jawaban Dosen Ahli:

Toxic relations atau *toxic parenting* macam-macam artinya kalau dilihat dari katanya sesuatu yang beracun atau menular ya karena tidak mungkin orang tua secara sengaja berlaku agresif pada anaknya jadi pasti ada faktor-faktor lain salah satunya adalah tidak mampu mengendalikan emosi yang pertama Ya yang kedua sama apa dia tidak mampu mengendalikan emosi bisa juga dia punya masalah lain kalau dalam psikologi itu namanya pengalihan ada istilahnya. Nanti, mekanisme itu adalah sebuah pengalihan jadi dia itu sedang enggak punya uang marah ke anaknya, lagi marah ke suaminya anaknya yang jadi sasaran, lagi punya masalah anaknya jadi sasaran, nah itu yang kedua. Ketiga itu terkategori sebagai perilaku agresi perilaku agresif itu kan perilaku yang menyakiti orang lain baik bertujuan langsung misalnya saya memang ingin menyakiti atau yang bersifat instrumental, tidak langsung tetapi sarana untuk misalnya dia marah-marah ke anaknya dengan tujuan mendapat perhatian suaminya. Misalnya tidak langsung ya tapi ada juga aksesnya secara langsung nah yang *toxic parenting* itu biasanya dilakukan secara langsung karena orang tua tadi marah kesal atau yang paling berat sebenarnya ya tidak sadar dia tahunya itu cara untuk mendidik anak. Nah itu yang paling parah ya jadi dia melakukan itu dengan sengaja dengan harapan ya inilah sudah yang terbaik gitu atau inilah yang bikin anak menurut inilah yang dulu dilakukan oleh orang tua saya ke saya ya ini berarti praktek yang baik untuk misalnya mendisiplinkan anak.

Seperti ini berbeda-beda wawasan kemudian ada aspek pengendalian perilaku gitu ya karena wawasan tadi. Terus juga nah sehingga, tetapi di sisi lain

ada aspek emosional apakah usia itu mempengaruhi kematangan emosional secara teori Iya tapi dalam prakteknya tidak juga gitu kan, jadi banyak faktor-faktor lain. Yang kalau misalnya masalah pendidikan itu mungkin faktor internal ada faktor-faktor eksternal seperti status sosial ekonomi misalnya orangnya pendidikannya tidak terlalu tinggi tapi hidupnya sejahtera hatinya bahagia gitu kan karena uang gitu kan akhirnya Ibunya kan tidak mudah setres tapi kalau kreditannya banyak tapi pendidikannya tinggi, dia jadi sangat kompleks. Faktor kemudian juga sangat kompleks untuk bisa melihat Apakah pendidikan itu berpengaruh atau tidak, nah kalau tadi bisa membagus-bagus kan itu mungkin ada ya faktor bahwa orang yang pendidikan lebih tinggi lebih mudah untuk menata bahasa. Ya sudah pernah sekolah belajar berbahasa Indonesia bersosialisasi sehingga dia tahu ini tujuannya apa sehingga dia punya kemampuan *faking.*

Orang tua zaman dulu Itu kan mendidik anak dengan cara hukuman fisik ya, tapi zaman sekarang lebih parah dengan membanding-bandingkan anak, kemudian juga membanding-bandingkan anak dengan saudaranya, dengan dirinya dulu, kemudian komen gitu kan dan seterusnya kan itu banyak sekali model-model *toxic* berarti yang tidak selalu fisik tapi psikologis dan itu bisa lebih parah memang tidak nampak kalau pemilik tampak bisa dilaporkan RT gitu kan, Perlindungan Anak dan perempuan, yang bisa lapor tapi kalau psikis itu kurang bisa. Bahkan pengabaian anaknya disuruh nonton *HP* terus misalnya itu juga bentuk kekerasan kan.

Kekerasan terhadap anak, kekerasan itu pun juga ada dua macam ini yang mana itu yang perlu dipertimbangkan desainnya yang kedua tadi apa ya yang itu status ekonomi yang beliau ekonominya Sudah berat cuman setelah ya bercerai jadinya anaknya jadi korbannya ya itu tadi memang jadi faktor eksternal ya eksternal ekonomi model broken home itu faktor-faktor eksternal yang itu yang bisa mengubah gitu ketika ada suatu kegiatan ada suatu apa peristiwa meninggal orang tua tidak harus selalu bercerai ya, saat orang tua meninggal, orang tua sakit, bahkan pindah rumah pun itu kan menimbulkan suatu sedikit kekacauan nah ketika terkesan itu tidak mampu dihadapi orang tua nanti akan berimbas kepada anak. Ketika orang tua pun bercerai ini kasus tersendiri atau bisa jadi penelitian sendiri artinya kasus khusus ya ketika misalnya sama ada lima keluarga dan satu itu karena perceraian yang lainnya enggak maka yang perceraian ini menjadi satu kasus tersendiri, kalau memang ini agak sulit maka keluarga yang bercerai tadi jangan dimasukkan karena kan konsep awalnya ingin melihat hubungan antara *toxic parenting* antara anak dengan orang tua kan. Nah kalau memang ada satu yang bercerai dan kemudian tiba-tiba dia melakukan tindakan kekerasan pada anak Jangan dijadikan subjek orang ini karena ini bagian tersendiri. Kasus-kasus ini lebih ke bagaimana misalnya ya anak yang orang tuanya lengkap kalau yang tidak lengkap.

Seberapa lama sudah terjadi seberapa tingkat kekerasan orang tua yang dilakukan adakah misalnya apa ya, dengan faktor-faktor lain karena kan kualitatif ya tidak bisa tidak bisa satu jawaban kecuali kuantitatif ya jawabannya banyak sekali kalau berdasarkan psikolog biasanya dampak terhadap

perkembangannya itu apa aja secara verbal dan nonverbal. Merujuk ke suatu teori-teorinya misalnya pada tahun usia itu apa yang diperlukan anak karena itu misalnya tahapan perkembangannya. Apa saatnya dia bersosialisasi harus dilakukan dengan suasana yang nyaman atau dia tidak dalam kondisi ketakutan itu kan menjadikan anak menjadi takut cemas ragu, gitu sih ke perilaku-perilaku yang negatif dan tentu saja tidak berkembang dengan baik sosial emosionalnya karena semuanya itu kan semua yang dia lakukan adalah serapan atau dia menyerap semua apa yang dilakukan oleh orang tua tanpa memiliki kemampuan untuk memilah, menyaring dan beradaptasi.

Sehingga ya, ya sudah benar-benar bagaimana dampak itu akan terkena atau berimbas pada anak tanpa dia bisa membela diri atau tanpa harus bisa mengelola ya istilahnya *modeling* dia tidak mampu untuk mengelola itu sehingga ya udah sangat-sangat ya dia bisa menjadi korban menjadi korban tuh dia menjadi penakut pemalu yang kita juga melakukan *modeling* menjadi pemarah bahkan menjadi pelaku juga terhadap temannya misalnya dampaknya kan enggak ada positifnya kayak begitu.

Sebenarnya intervensi itu ke orang tuanya ya, nah orang tuanya kan perlu misalnya diingatkan oleh orang dekat kalau misalnya anak ada yang aneh di sekolah guru bisa juga melihat ya anak ibu Mengapa perilakunya seperti ini, dipanggil orang tuanya istilahnya itu konsultasi atau mungkin *home visit* ya, karena guru di sini intervensi ya karena berbicara masalah intervensi guru sekolah mungkin bisa datang ke rumah untuk menanyakan bagaimana sih perkembangan anak berpengaruh seperti ini karena nanti bisa juga untuk

mengarahkan bagaimana sih selama ini perlakuan ya mungkin dengan bahasa guru ya bagaimana anak ini diperlakukan itu bisa ditanyakan secara baik-baik secara terbuka ya secara rahasia juga begitu. Seorang guru di sekolah itu juga bertindak sebagai bimbingan dan konseling di SD di TK itu kan tidak ada guru BK sehingga guru juga berperan sebagai konselor. Kalau ada anak yang punya masalah seperti misalnya terlalu pemalu atau terlalu agresif di sekolah bisa juga memanggil orang tua dan di sana ada proses konseling itu dilakukan. Nah kalau kasusnya sudah parah misalnya, ya ada lembaga resmi misalnya Komisi Perlindungan Anak dan Perempuan itu bisa.

Macam-macam ya pertama lewat pos yang trauma untuk anak-anak itu bisa dilakukan lewat intervensi-intervensi yang itu sesuai dengan usianya misalnya lewat *play terapi* jadi dia bermain *roleplay* gitu terhadap kejadian-kejadian yang pernah di alami Seperti apa kemudian dia juga cerita sama seorang teman boleh kita juga melihat bahwa anak itu juga memiliki pemikiran, perasaan, pendapat sehingga pendapat-pendapat anak yang seperti oh Ibuku jahat misalnya ya, kita luruskan kenapa Ibu jahat kan Ibu bukan penjahat.

Waktu itu pernah ada anak yang cerita, neneknya ya neneknya itu marah nenek aku tuh marah matanya melotot, nah seperti ini kita perlu meluruskan itu oh nenek kalau melotot matanya kayak setan. Nah kita perlu untuk meluruskan mengajak anak berdialog.

Banjarmasin, 24 Maret 2023
Menyetujui
Interviewer

Interview



Tata



[illegible], S. Psi., M. Pd

Lampiran 4 Surat Keputusan tentang Penetapan Dosen Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 48 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat :
1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Murniyanti Ismail, M.Pd
   NIP/NUP : 201701004
   Pangkat/Golongan : III/c
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi
2. Nama : Dra. Hj. Ikta Yarliani, M.Pd
   NIP/NUP : 196710131995032001
   Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/ III/d
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:

Nama	:	Tata
NIM	:	190101080360
Jurusan/Prodi	:	PIAUD
Judul Skripsi	:	DAMPAK TOXIC PARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI DESA LOLO PASER KALIMANTAN TIMUR

Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 24 Maret 2022
DEKAN,

Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 19660405199303005

Tembusan:
Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
Ketua Prodi;
Dosen Pembimbing;

Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar Desain Proposal Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JalanJenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: piaud@uin-antasari.ac.id Web: https://piaud.uin-antasari.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor: 128/Un.14/III.1.k/PP.00.9/ 04/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Tata

N I M : 190101080360

Jurusan/Prodi : PIAUD

Alamat : Jl. Kemiri No.101 A, Kelurahan Kebun Bunga

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

DAMPAK TOXIC PARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA LOLO PASER KALIMANTAN TIMUR

Pada Hari/Tanggal : 18 April 2022

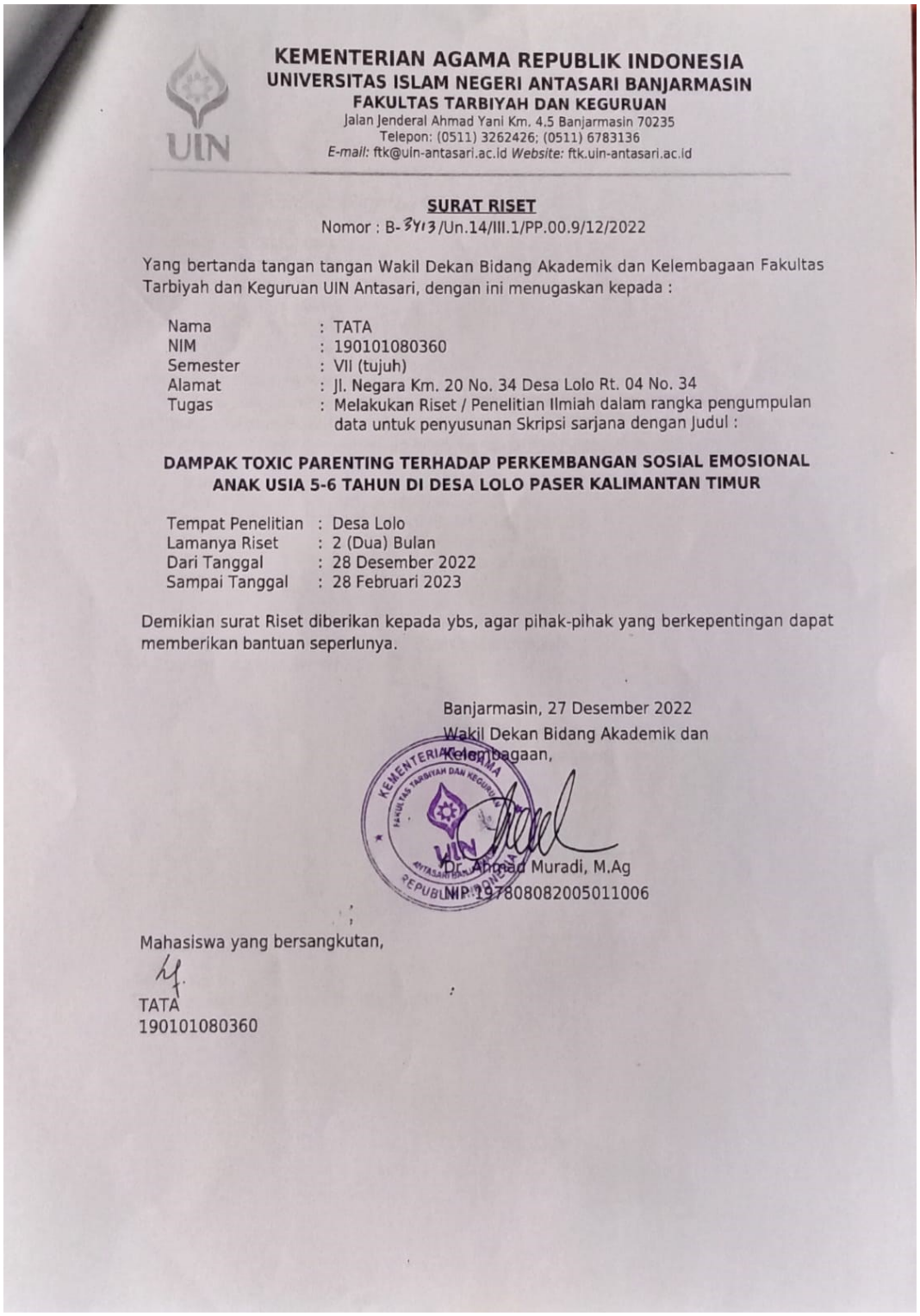
Tempat : WhatsApp Group

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 18 April 2022
Ketua,

M. Irfan Islamy

Lampiran 6 Surat Riset Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id *Website:* ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET
Nomor : B-3713/Un.14/III.1/PP.00.9/12/2022

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama	:	TATA
NIM	:	190101080360
Semester	:	VII (tujuh)
Alamat	:	Jl. Negara Km. 20 No. 34 Desa Lolo Rt. 04 No. 34
Tugas	:	Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

DAMPAK TOXIC PARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA LOLO PASER KALIMANTAN TIMUR

Tempat Penelitian	:	Desa Lolo
Lamanya Riset	:	2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal	:	28 Desember 2022
Sampai Tanggal	:	28 Februari 2023

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

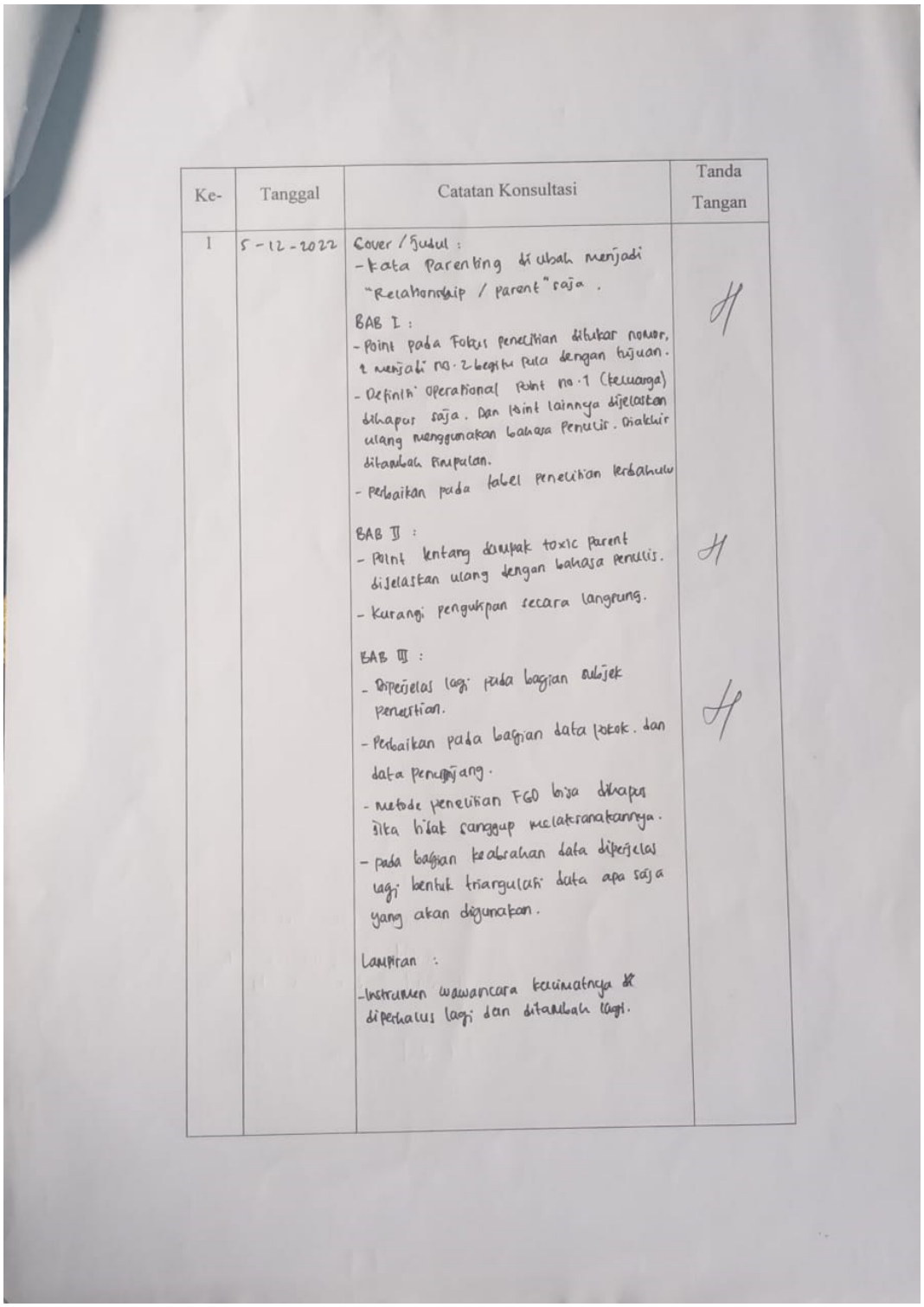
Banjarmasin, 27 Desember 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Ahmad Muradi, M.Ag
NIP. 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

TATA
190101080360

Lampiran 7 Catatan Konsultasi Dosen Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi



Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	5-12-2022	Cover / Judul : - kata Parenting di ubah menjadi "Relationship / Parent" saja. BAB I : - Point pada Fokus penelitian ditukar nomor, 2 menjadi no. 2 begitu pula dengan tujuan. - Definisi Operational Point no. 1 (keluarga) dihapus saja. Dan point lainnya dijelaskan ulang menggunakan bahasa Penulis. Diakhir ditambah Rangkuman. - Perbaikan pada tabel penelitian terbahulu BAB II : - Point tentang dampak toxic Parent dijelaskan ulang dengan bahasa penulis. - Kurangi pengutipan secara langsung. BAB III : - Diperjelas lagi pada bagian subjek penelitian. - Perbaikan pada bagian data lokal. dan data pendukung. - Metode penelitian FGD bisa dihapus jika tidak sanggup melaksanakannya. - pada bagian keabsahan data diperjelas lagi bentuk triangulasi data apa saja yang akan digunakan. Lampiran : -Instrumen wawancara kesimatnya di diperhalus lagi dan ditambah lagi.	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
2	22-11-2022	BAB I : - Merapikan Penulisan dan tabel - " penempatan kutipan BAB III : - Pada bagian data faktor ditambahkan faktor penyebab - font di dalam tabel konsisten 10 * Bagian Cover diperhatikan lagi.	

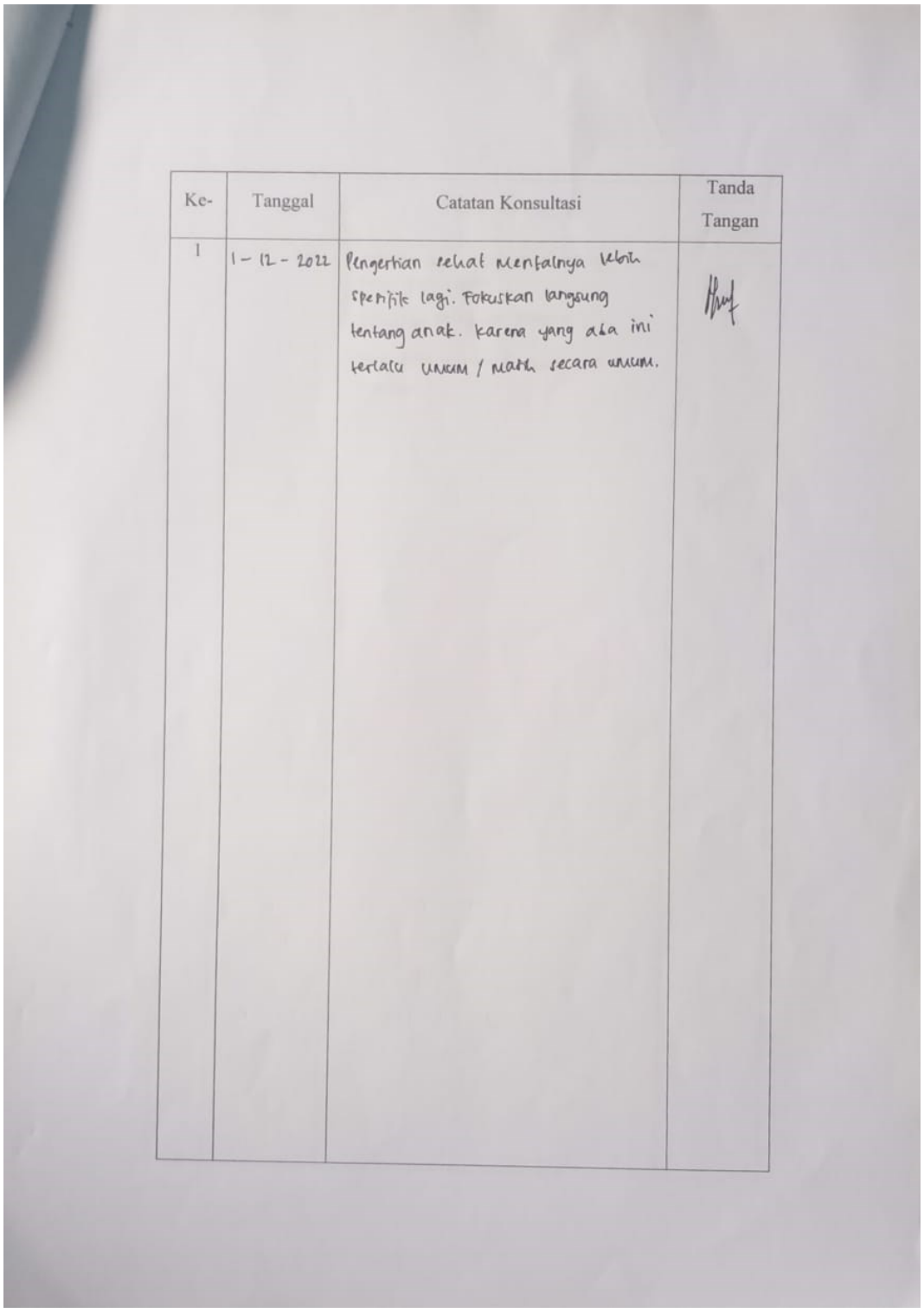
Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
3	1 - 2 - 2023	- Pada bagian penyajian data pointnya dipisah antara dampak dengan faktor. - Data yang orangtua bercerai dihapus saja, karena bisa menjadi topik baru. - perbaikan footnote di bagian catatan wawancara. - pada bagian pembahasan ditambah kutipan kata-kata asli dari orangtua, baru dijelaskan lagi. - pada catatan wawancara ditambah lagi jam,nama / inisial anak, terjemahan. - pertanyaan pada catatan wawancara dikembangkan lagi hingga jenuh. - penelitian dilaksanakan 3-4 kali - pada bagian pembahasan catatan wawancara dari dosen ahli (Pak Yong) dikutip lalu parafrase. - Tema dibagian analisis data ditambah lagi. - Ditambah foto wawancara dengan orangtua. - wawancara orangtua dijelaskan lagi secara rinci, semua jawaban ditulis, tapi di pembahasan cukup kutip saja.	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
4	19 - 2 - 2023	- Fokus penelitian diperbaiki. - Perbaiki typo kata rerata-rerata di halaman 29. - BAB III Sesuaikan urutan. - Subjek dan Objek Penelitian kata "yang digunakan" dibuang saja. - Perbaikan Coding. - Ditandai Foto pada BAB IV. - Analisis Data dihubungkan teori dan hasil penelitian. - Minggu depan dilengkapi dengan lampiran	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
5	16-3-2023	- Perbaikan fokus & tujuan Penelitian. - " pada subjek & objek penelitian, dan data fokus. - Perbaikan paragraf. - Keterangan gambar ditambah "WVC" - Dijelaskan memutuf dibagian apa - Dijelaskan saat wawancara pertama ditatap atau hilat ada foto - Dijelaskan berapa ada wawancara kedua & ketiga. - Cek ukuran footnote Bab IV - Dijelaskan Istilah "memiting" - Pada simpulan dijelaskan lagi tentang dampak masing-masing keluarga. - Tabelnya ditambahkan sedikit penjelasan. - Saran diperbaiki dan ditambah untuk sekolah.	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
6	29 - 3 - 2023	- Pada bagian kesimpulan ditambahkan keterangan sosial emosional. - Pada bagian faktor di perhatikan lagi bagian tingkat pendidikan orangtua.	

Lampiran 8 Catatan Konsultasi Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Kepenulisan



Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	1 – 12 – 2022	Pengertian sehat mentalnya lebih spesifik lagi. Fokuskan langsung tentang anak. karena yang ada ini terlalu umum / masih secara umum.	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
2	19 - 12 - 2022	- Tambah lagi penjelasan tentang jenis-jenis pola anak. - Perbaikan peletakan kutipan. - Pada data pokok ditambah metode observasi.	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
3	3 - 02 - 2023	- untuk pengutipan wawancara ikuti pedoman terbaru. - penulisan lihat pedoman.	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
4	21-03-2023.	- tambahkan bahasa penulis di BAB 2. - Gambar di hapus saja.	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Tata
2. NIM : 190101080360
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 03 November 2001
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jl. Negara KM. 20 No. 34 Desa Lolo Kec. Kuaro Kab. Paser Prov. Kalimantan Timur
6. No. HP : 085246651747
7. Alamat Email : almumtahanah4@gmail.com
8. Pendidikan :
    a. SDN 010 Kuaro : 2007-2013
    b. SMPIT Al-Khawarizmi Tanah Grogot : 2013-2016
    c. MAN Insan Cendekia Paser : 2016-2019
    d. UIN Antasari Banjarmasin : 2019-2023
9. Pengalaman Organisasi :
    a. HMJ PIAUD

Banjarmasin, 29 Maret 2023
Penulis

Tata
190101080360